

**STRATEGI TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH
KABUPATEN SRAGEN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH
JAMAAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Mega Suganda Putri

1701036066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah
skripsi saudara :

Nama : Mega Suganda Putri

NIM : 1701036066

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten
Sragen dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera di ujikan. Demikian,
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Juli 2021

Pembimbing,

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag

NIP. 196905011994031001

NOTA PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405 Semarang
50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

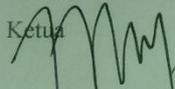
SKRIPSI STRATEGI TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN SRAGEN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH

Disusun Oleh:
Mega Suganda Putri
1701036066

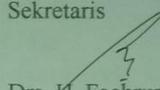
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 04 Oktober 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

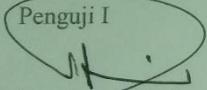
Ketua


Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 1972040102001121003

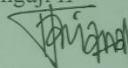
Sekretaris


Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP. 196905011994031001

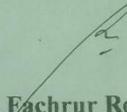
Penguji I


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji II

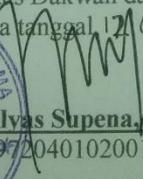

Hj. Ariana Suryorinni, S.E., MMSI
NIP. 197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP. 196905011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 12 Oktober 2021




Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 1972040102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum / terbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Grobogan, 27 Juli 2021

Penulis,



Mega Suganda Putri

NIM. 1701036066

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala karunia, kenikmatan, taufiq serta inayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Meningkatkan Jumlah Jamah”**. Tak lupa sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad Saw., beserta segenap keluarga dan para sahabatnya semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.1., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Drs, H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku pembimbing dan sekaligus wali dosen yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama melaksanakan kuliah sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Liksa Wahono selaku takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen yang telah menerima, membantu dan mengumpulkan data dalam melakukan penelitian.

7. Segenap pengurus takmir dan jamaah Masjid Raya Al-Falah Sragen yang turut membantu penulis dalam penelitiannya.
8. Bapak Hadi Sugondo dan Ibu Martiah tercinta, selaku orang tua dari penulis yang tidak hanya memberikan dukungan meteril tetapi juga senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan semoga Allah SWT membalas dengan limpahan kasih sayang, keridloan, keberkahan dan kebaikan hidup di dunia maupun akhirat.
9. Adik-adik saya Krisna Feri dan Andreas Putra yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Bani Kasboen dan Bani Pardjo yang selalu membantu, mendukung, memberikan semangat penulis dalam penelitian skripsi ini.
11. Sahabatku tersayang Nurul Hidayah, Wenia Kristalia, dan Mia yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan nasehat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangku Nur Qomariyah, Ana Sabihatul Karomah, dan Nurul Kurniasih Azizah, yang selalu memberikan semangat, mendukung, memotivasi dan mendampingi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh sahabat perjuangan Manajemen Dakwah, khususnya Manajemen Dakwah B angkatan 2017 yang memberikan dukungan dan semangat untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman PPL Kemenag Demak dan KKN 75 Posko 102 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
15. Rekan rekanita IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Tegowanu Kulon dan Pimpinan Anak Cabang Tegowanu, yang telag mengajarkan penulis bagaimana bersosialisasi dan berkembang melalui organisasi ini.

Tidak ada kata yang pantas di ucapkan selain *jazakumullah khairon katsiron* kehadiran Ilahi, semoga semua amal baik mereka dapat dibalas oleh Allah SWT yang berlipat ganda dan semoga membawa keberkahan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari dengan kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Maka diharapkan kritik konstruktif dan saran inovatif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, semoga dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Grobogan, 27 Juli 2021

Penulis,



Mega Suganda Putri

NIM. 1701036066

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Penulis ucapkan kepada Allah SWT., yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang memberikan bantuan, motivasi, dan meluangkan waktunya semi terselesainya karya yang sederhana ini. Kupersembahkan skripsi ini bagi mereka yang selalu setia menemani penulis dikala senang maupun susah.

Untuk kedua orang tua penulis Bapak Sugondo dan Ibu Martiah tercinta yang selalu menyebut nama penulis dalam doanya dan mencurahkan semua kasih sayangnya yang senantiasa tidak ada hentinya.

Sahabat-sahabat yang selalu memberikan kritikan, saran dan selalu mensupport penulis, semoga Allah SWT., melipat gandakan balasan atas semua kebaikan kalian.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah:18)

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Mega Suganda Putri (1701036066) yang berjudul “Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah”, Program Strata (SI), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah jamaahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan riset deskriptif dan juga cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah takmir dan jamaah Masjid Raya Al-Falah. Sedangkan sumber data sekundernya peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, artikel, dan kepustakaan lainnya yang relevansinya sesuai dengan penelitian ini.

Strategi merupakan suatu proses dalam penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, yang membutuhkan pengelolaan yang terstruktur untuk mencapai tujuannya tersebut. Didalam strategi memiliki tahapan antara lain yaitu Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Strategi sendiri memiliki fungsi yaitu agar rencana yang telah disusun dengan baik dapat di implimentasikan secara efektif. Tipe-tipe strategi terbagi menjadi empat bagian, antara lain : *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya), dan *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan).

Takmir atau pengurus masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid. Takmir ataupun pengurus masjid ialah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin, mengelola dan memakmurkan masjid dengan baik. Jika mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran agama, keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid yang sebagai tempat ibadah. Mereka juga harus menyatu dengan jamaahnya, harus akrab dan mampu bekerjasama secara padu dalam segala hal pelaksanaan masjid. pengurus mampu menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan dengan jamaahnya. Pengurus dan jamaah tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pengurus tidak akan ada jika tidak ada jamaah. Karena jamaah masjid tidak akan terurus jika tidak ada pengurus masjid. Tanpa adanya jamaah pun, masjid akan sepi. Tidak hanya itu saja, jamaah masjid juga dapat memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan dan kepemimpinan masjid. makin banyak jumlah jamaahnya, maka makin ringan pula pelaksanaan yang ada dimasjid, karena mendapat dukungan penuh dari jamaahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen menerapkan tahapan-tahapan strategi dalam meningkatkan jumlah jamaahnya. Tahapan-tahapan tersebut adalah (1) Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen menerapkan tahap formulasi strategi dalam merencanakan

program-program yang akan dibuat, (2) Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen menerapkan tahap implementasi agar rencana-rencana program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan awal. Dan (3) Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen menerapkan tahap evaluasi. Pada tahapan ini berfungsi agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam menerapkan strategi yang telah direncanakan.

Kata Kunci: Strategi, Takmir, Jamaah

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagai dilambangkan dengan huruf dan sebagai dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi di lambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'_	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	Ha
ه	Wau	W	Apostrof
و	Ha	H	Ye
ء	Hamzah	'_'	
ي	Ya	Y	

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
----- ó -----	Fathah	A	a
----- ڍ -----	Kasrah	I	i
----- ڨ -----	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
----- ﺀ -----	Fathah dan ya	Ai	a dan i
----- ﺀ -----	Fathah dan wau	Au	a dan u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual.....	10
3. Definisi Operasional	11
4. Sumber dan Jenis Data	13
5. Teknik Pengumpulan Data	13
6. Teknik Keabsahan Data.....	15

7.	Teknik Analisis Data.....	16
F.	Sistematika Penulisan	18
BAB II	KERANGKA TEORI	21
A.	Strategi.....	21
1.	Pengertian Strategi	21
2.	Tahap-tahap Strategi	23
3.	Fungsi Strategi.....	25
4.	Tipe-Tipe Strategi	26
5.	Prinsip-prinsip untuk Menyukseskan Strategi.....	28
B.	Takmir	29
1.	Pengertian Takmir	29
2.	Tugas dan Tanggung Jawab Takmir	32
3.	Sikap Takmir Masjid.....	34
C.	Jamaah.....	36
1.	Pengertian Jamaah	36
2.	Potensi Jamaah Masjid	37
3.	Peningkatan Kualitas Jamaah	38
4.	Tugas dan Kewajiban Jamaah Masjid.....	40
BAB III	STRATEGI TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN	
	SRAGEN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH	42
A.	Lokasi Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen	42
B.	Sejarah Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen	44
C.	Visi dan Misi Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen	45
D.	Struktur Kepengurusan Masjid Raya Al-Falah Kabupaten	
	Sragen	46
E.	Fasilitas Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen.....	50
F.	Program Kegiatan yang ada di Masjid Raya Al-Falah	
	Kabupaten Sragen.....	51

1. Program Umum	51
2. Program Unggulan	52
3. Program Rutinan	55
4. Program Insidental	59
G. Strategi Takmir Masjid Raya Al Falah Kabupaten Sragen	
Melalui Program-program.....	60
BAB IV ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH	
SRAGEN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH	66
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel I. Struktur Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen.....	46
Tabel II. Penjabaran Struktur Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen Periode 2016 - 2021.....	47
Tabel III. Struktur Badan Eksekutif Masjid Raya Al-Falah Sragen.....	48
Tabel IV. Penjabaran struktur Badan Eksekutif Masjid Raya Al-Falah Sragen Periode 2016 - 2021	49
Tabel V. Penjabaran Terealisasinya Program Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Peta Lokasi Masjid Raya Al-Falah Sragen	42
Gambar II. Tampak Depan Masjid Raya Al-Falah Sragen	43
Gambar III. Pembekalan UMKM	61
Gambar IV. ATM Beras Masjid Raya Al-Falah Sragen	61
Gambar V. Ambulance Milik Masjid Raya Al-Falah Sragen	62
Gambar VI. Kajian Rutinan Muslimah	62
Gambar VII. Taman Kanak-kanak Birrul Walidain	63
Gambar VIII. Fasilitas Menginap (Kasur dan Bantal)	64
Gambar IX. Makan Gratis	64
Gambar X. Festival Anak	100
Gambar XI. Potong Rambut Gratis	101
Gambar XII. Kajian Ahad Pagi	101
Gambar XIII. Sholat Tarawih	102
Gambar XIV. Wawancara dengan Bapak Liksa Wahono selaku Kepala TU (Administrasi dan Keuangan) Masjid Raya Al-Falah Sragen	103
Gambar XV. Wawancara dengan Bapak Gandono selaku Jamaah Masjid Raya Al- Falah Sragen	103
Gambar XVI. Wawancara dengan Nisa dan Laili selaku remaja yang tinggal di daerah Masjid Raya Al-Falah Sragen	104
Gambar XVII. Wawancara dengan Ibu Dahlia dan Ibu Citra selaku jamaah yang bekerja di daerah Masjid Raya Al-Falah Sragen	105
Gambar XVIII. Wawancara dengan Wati selaku pengunjung di Masjid Raya Al- Falah Sragen	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-Co-2) dan penyakitnya disebut dengan Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui asal mula virus tersebut berasal dari Wuhan, Tiongkok, yang ditemukan pada Desember 2019 lalu. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus tersebut (Yuliana, 2020:01).

Coronavirus disease 2019 merupakan salah satu keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Jika terjadi pada manusia, maka akan menyebabkan infeksi pernafasan yang dimulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle Eat Respiratory Syndrome* (MERS), *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan yang terbaru ini adalah *Corona Virus Disease* (COVID).

Penularan dari Coronavirus disease sama seperti virus pada umumnya, seperti melalui percikan air liur pengidap (batuk dan bersin), menyentuh tangan ataupun wajah dari orang yg terinfeksi, menyentuh mata, hidung, ataupun mulut. Gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi ada dua macam, yaitu gejala tinggi atau gawat dan gejala ringan. Gejala tinggi yaitu seperti demam yang cukup tinggi, batuk dengan lendir, sesak napas, dan nyeri dada atau sesak saat bernapas dan batuk. Sedangkan gejala ringan yaitu seperti hidung beringsus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, dan badan merasa tidak enak. Dengan adanya pernyataan tersebut, penularan virus menyebar sangat cepat diberbagai Negara, salah satunya yaitu Indonesia.

Pemerintah Indonesia mengumumkan secara resmi kasus penyebaran coronavirus disease pada tanggal 2 maret 2020. Dua warga Indonesia yang

positif mengatakan bahwa ia telah melakukan kontak langsung dengan warga Negara Jepang pada saat sedang berkunjung ke Indonesia. Tanggal 11 maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus meninggal yang diakibatkan karena virus tersebut. Adanya hal tersebut, pemerintah wajib mengumumkan bagian wilayah yang menjadi sumber terjangkitnya penularan penyakit ke masyarakat. Sesuai dengan pasal 154 Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan (Moch Halim Sukur, dkk, 2020:3-4).

Adanya penyeberan coronavirus disease di Indonesia, Pemerintah Indonesia mengambil upaya untuk memutus rantai penularan coronavirus disease dengan cara jaga jarak aman minimal 1 meter, cuci tangan menggunakan air mengalir selama 20 detik atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker, tidak menyentuh bagian wajah apabila belum mencuci tangan, dan meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah tertular virus (Pikiran Rakyat, 17 April 2020). Dan Pemerintah juga sempat menerapkan *Social Distancing*, bahkan Pemerintah juga sempat memberlakukan *Lockdown* di Indonesia. Dengan adanya lockdown ini, semua kegiatan yang berkaitan dengan keramaian ataupun kerumunan di hentikan. Dengan adanya situasi tersebut berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu bidang keagamaan. Didalam bidang keagamaan terdapat beberapa kegiatan, salah satunya dalam hal beribadah. Kegiatan beribadah khususnya umat islam yang berada di masjid juga terhentikan dan fungsi masjid mulai tidak terarah.

Fungsi utama masjid adalah yang sebagai tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu fungsi masjid sebagai tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, tempat berkonsultasi, tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama, tempat wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin, dan sebagai tempat pembinaan dan pengembagn

kader-kader pimpinan umat (Ayub dkk, 1996:7). Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Jin ayat 18 :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaannya Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”.

Dengan jamaah berbondong-bondong ke masjid, selain tujuannya untuk beribadah sholat atau ibadah lainnya juga untuk memakmurkan masjid. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kontribusi untuk meningkatkan jumlah jamaahnya di masjid tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ... ۝

Artinya : “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah, ... ”.

Namun tidak hanya itu saja, masjid juga digunakan sebagai tempat pendidikan dan melakukan kegiatan sosial yang berkaitan dengan ketaatan kepada-Nya. Selain itu, adanya masjid dapat mempengaruhi persaudaraan antar umat islam.

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim, yang memiliki fungsi sosial dan spiritual. Namun, pada tahun 2020 penyebaran covid-19 menyebar ke Indonesia. Dinyatakan secara resmi oleh WHO bahwa covid-19 merupakan wabah Global. Dampak dari penyebaran ini yaitu tertundanya

sementara kegiatan sosial dan keagamaan yang berlaku, salah satunya yaitu kegiatan di masjid. Sehingga terjadi kesenjangan antara fungsi masjid dengan realita kebutuhan masyarakat yang ada. Berdasarkan data, banyak masjid yang ditutup sementara dan mengurangi kegiatan selama pandemic berlangsung. Namun, beda dengan Masjid Raya Al-Falah Sragen, melakukan gebrakan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini secara sosial, spiritual, dan tidak melanggar peraturan pemerintah. Seperti melakukan kajian online dan adanya kegiatan makan gratis.

Masjid Raya Al-Falah merupakan masjid yang terletak di pusat kota Kabupaten Sragen. Masjid ini didirikan diatas tanah pemberian dari PG Mojo Sragen pada tahun 1953. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Raya Al-Falah sekilas sama dengan masjid lainnya. Perbedaannya dapat dilihat pada program kegiatan pada saat pandemic covid-19. Jika di masjid lainnya mengurangi kegiatan ataupun program yang ada, maka Masjid Raya Al-Falah justru membuat program untuk membantu para jamaah ataupun masyarakat sekitar agar tetap pergi ke masjid.

Berdasarkan kunjungan penulis ke Masjid Raya Al-Falah pada hari senin 05 Maret 2021. Penulis menemukan ada beberapa kelebihan dan keunikan dari masjid tersebut yaitu masjid menjadi viral karena berani meminuskan keuangan dari masjid, bahkan hingga meminuskan kurang lebih seratus juta rupiah. Dengan adanya viral tersebut dapat menyebabkan jumlah jamaah stabil bahkan sekarang ini meningkat. Padahal sebelum masjid tersebut viral, masjid tersebut sudah mengadakan program-program yang unik. Namun semenjak pandemic, takmir tetap mampu bertanggung jawab dan mampu mengelola masjid dengan baik, maka jumlah jamaah stabil bahkan sekarang ini meningkat. Banyak masyarakat yang dari luar kota datang ke masjid tersebut perihal studi banding. Dari sinilah penulis ingin meneliti mengenai Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah dalam meningkatkan jumlah jamaahnya. Dari fakta-fakta

tersebut takmir Masjid Raya Al-Falah memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan jumlah jamaahnya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai strategi-strategi yang digunakan Takmir Masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka yang menjadi pokok permasalahan dari Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaah?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah jamaahnya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh takmir masjid. Serta dapat dijadikan

sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lainnya khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas, serta pedoman mengenai aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh takmir bagi masyarakat umum, masyarakat Kabupaten Sragen, dan Pemerintah daerah maupun pusat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Strategi takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaah belum ditemukan, namun demikian berikut ini dari beberapa penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan, antara lain :

Pertama, Penelitian yang berjudul “*Strategi Dakwah oleh Pengurus Masjid dalam Upaya Memakmurkan Masjid Jami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung*”, oleh Anisa Hanna Sanjani Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018). Penelitian ini bertujuan agar strategi dakwah oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid tersebut. Penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (field researt), dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik antara lain yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Pengurus Masjid Jami’ Al-Awar menggunakan tiga bidang strategi dalam memakmurkan masjid yaitu antara lain : a) bidang idarah yaitu didalam pembinaan masjid meliputi administrasi, manajemen masjid dan pengorganisasian masjid. b) bidang imarah yaitu pembinaan jamaah yang melalui program-program kegiatan, yang meliputi program rutinitas dan

program jangka pendek. c) bidang ri'ayah yaitu pembangunan dibidang pemeliharaan masjid , lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid.

Kedua, Penelitian yang berjudul “*Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar*”, oleh Sunarti K Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengurus dalam meningkatkan kuantitas jamaah di masjid dan beserta faktor penghambat dan pendukungnya. Metode penelitian yang diambil yaitu jenis penelitian lapangan, penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan deskriptif yaitu pengumpulan data dari responden. Upaya pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah yaitu dengan cara tetap mengaktifkan program-program yang telah disepakati, kemudian juga melakukan berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial. Faktor pendukung pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah yaitu karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses berlangsung, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang luasnya lahan parkir. Sehingga dapat menghambat kuantitas jamaah.

Ketiga, Penelitian yang berjudul “*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*”, oleh Irma Suriyani Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik beserta faktor penghambatnya. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Kualitatif dipilih sebab dianggap paling relevan untuk menganalisis permasalahan yang terkait. Daya tarik pada masjid ini yaitu dikarenakan adanya penarapan manajemen yang tepat dan kemudian menciptakan hal sesuatu baru yang dapat menarik wisatawan. Apalagi masjid ini terletak di pantai losari, kemudian arsitektur masjid ini juga memiliki keunikan sendiri. Keunikan tersebut yaitu memiliki kubah yang berdiameter 9 meter dan dapat dinaiki untuk melihat view sunset sambil menunggu adzan magrib.

Keempat, Penelitian yang berjudul “*Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*”, oleh Moh Arwani Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang dipakai oleh takmir masjid jogokariyan dalam meningkatkan jumlah jamaahnya pada sholat subuh. Deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, karena pendekekatan tersebut diharapkan mampu menguraikan yang mendalam mengenai tulisan, ucapan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu. Didalam meningkatkan jumlah jamaah sholat subuh, takmir masjid tersebut memiliki strategi yang meliputi 3 aspek pelayanan antara lain aspek spiritual, sosial dan ekonomi. Aspek spiritual ditunjukkan kepada jamaah agar merasa tenang dalam beribadah, misalnya penggantian sandal atau sepatu yang hilang, pembagian sembako setelah sholat subuh, sarapan bubur dan susu hangat setelah sholat subuh. Aspek sosial ini dilakukan oleh takmir masjid yang meliputi adanya relawan masjid, olahragara, penyembelihan hewan kurban, dan adanya tim bersih-bersih masjid. ketiga yaitu aspek ekonomi, aspek ini berupa peminjaman modal, pembagian sembako dan pengentasan hutang.

Kelima, Penelitian yang berjudul “*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru – Pamulang*”, oleh Nur Ardiansyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2013). Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui strategi dakwah dan program-program yang dilakukan oleh para pengurus masjid ittihadul muhajirin. Dalam menganalisa data, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Deskriptif tersebut merupakan suatu teknik menganalisa data yang mana penulis terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh kemudian menganalisanya dengan berpedoman pada sumber-sumber yang tertulis dan sebuah bentuk kalimat-kalimat. Masjid Ittihadul ini memiliki strategi yang efektif, terarah dan terencana dalam melakukan kegiatan dakwah terhadap masyarakat. Pengurus

masjid juga memiliki tahapan-tahapan dalam melakukan strategi dakwahnya, yang meliputi tiga hal antara lain : a) merumuskan strategi, dalam perumusan ini terdapat beberapa hal yaitu pendekatan sosiologis kepada masyarakat agar dakwah yang disampaikan tercapai, pendekatan fisiologis disini berkaitan dengan kegiatan dan program-program yang dilaksanakan tercapai, efektivitas dan efisiensi harus seimbang antara tenaga, waktu yang dikeluarkan. b) mengimplementasi strategi dakwah yang sudah tersusun dalam program-program. c) mengevaluasi strategi dakwah, agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam setiap program dan dapat diperbaiki untuk program selanjutnya.

Dari beberapa penelitian di atas, arah yang dilakukan penulis sangat jelas berbeda. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana cara takmir meningkatkan jumlah jamaahnya di Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen ini. Serta apa saja program-program yang di buat agar masyarakat tertarik ke masjid tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan riset yang bersifat deskriptif dan juga cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan pada proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019:6).

Pendekatan induktif merupakan salah satu model pendekatan yang peneliti terjun ke lapangan untuk mempelajari suatu proses atau

penemuan yang terjadi secara alami, kemudian peneliti mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya (Hermawan, 2019:113). Pendekatan induktif ini menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Induktif disini, peneliti lebih menekankan pada penelitian lapangan terlebih dahulu kemudian menganalisis berdasarkan data-data yang diperoleh-oleh.

Jenis penelitian ini menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019:6). Penelitian dengan menggunakan pendekatan induktif yang datanya berupa deskriptif , pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari makna dalam konteks yang sesungguhnya (Yusuf, 2017:328).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah mengubah atau memberikan penekanan terhadap sebuah konsep yang kemungkinan masih menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi rumusan pernyataan yang lebih tegas, sehingga maksud dari konsep tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Mohtar Mas'od definisi konseptual merupakan definisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu konsep yang menggunakan konsep-konsep lain (Bakry, 2016:24). Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka perlu definisi konseptual sebagai berikut:

a) Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan disusun oleh sebuah organisasi atau kelembagan resmi maupun tidak resmi, yang tersusun secara terstruktur dan matang agar dapat mencapai tujuannya.

b) Takmir

Takmir merupakan orang-orang yang mengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam membangun, memakmurkan maupun merawat masjid, termasuk dalam berusaha untuk membina para remaja muslim dan masyarakat sekitar

c) Jamaah

Jamaah merupakan sekelompok atau sekumpulan orang untuk melaksanakan ibadah secara bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang imam untuk mencapai tujuan yang sama yaitu untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengubah konsep-konsep yang berupa *constructs* atau sesuatu yang bersifat abstrak (tidak empiris) menjadi bentuk yang dapat diukur secara empiris, dengan kata-kata menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, dapat diuji, dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Bakry, 2016:24). Maka definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Strategi

Strategi adalah suatu kegiatan yang membutuhkan pengelolaan yang terstruktur untuk mencapai tujuannya. Takmir dalam melakukan peningkatan jumlah jamaah menggunakan strategi atau taktik yang terstruktur agar dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan teori tersebut, indikator dari strategi takmir dapat diukur sebagai berikut:

1. Merencanakan sebuah kegiatan dalam jangka pendek dan panjang
2. Memikirkan dampak dari kegiatan yang sudah dirancang
3. Pemusatan kegiatan terhadap sasaran
4. Keputusan yang diambil dalam merencanakan kegiatan diharuskan konsisten

b) Takmir

Takmir adalah orang yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam hal pembangunan, merawat, memakmurkannya, dan termasuk usaha-usaha dalam pembinaan remaja muslim yang ada disekitar masjid.

Berdasarkan teori tersebut, indikator dari takmir dapat diukur sebagai berikut:

1. Amanah dalam hal memimpin, mengelola dan memakmurkan masjid
2. Dapat mengatur kegiatan rutinan maupun kegiatan lainnya.
3. Memiliki jiwa sosial yang tinggi
4. Bertanggung jawab

c) Jamaah

Jamaah adalah sekelompok atau sekumpulan orang yang berada di tempat ibadah untuk melaksanakan perintah-Nya agar lebih dekat dengan sang pencipta.

Berdasarkan teori tersebut, indikator dari jamaah dapat diukur sebagai berikut:

1. Suatu kumpulan beberapa orang
2. Memiliki tujuan yang sama
3. Ada imam yang sebagai pemimpin untuk beribadah

4. Sumber dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang kemudian dapat dibuat, diolah, dikirimkan dan dianalisis untuk menjadi sebuah informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan sumber data penelitian adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019:171). Data penelitian ini terdiri dari 2 jenis sumber data, antara lain sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu informasi yang diperoleh dari tangan pertama atau narasumber (Sugiarto, 2015:87). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah takmir Masjid Raya Al-Falah, dan jamaah Masjid Raya Al-Falah.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber, melainkan dari pihak ketiga (Sugiarto, 2015:87). Sumber data sekunder yang digunakan pada peneliti adalah data yang mendukung dan menguatkan penelitian, di antaranya buku-buku, jurnal, artikel, dan kepustakaan lainnya yang relevansinya sesuai dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang ingin diteliti. Dalam penelitian

kualitatif, teknik pengumpulan data meliputi beberapa hal. Diantaranya sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan yang secara langsung dan direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu (Mamik, 2015:109).

Secara garis besar, ada dua macam dalam wawancara yaitu wawancara secara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah sebuah kegiatan wawancara yang hanya memuat garis besarnya saja yang akan ditanyakan. Disini kekreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil dari wawancara ini lebih banyak tergantung oleh pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden, dan wawancara ini lebih cocok untuk penelitian kasus. Yang kedua wawancara terstruktur adalah sebuah kegiatan wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list (Suyoto dan Sodik, 2015:77).

Pada penelitian ini, peneliti memakai wawancara semi terstruktur. Dalam hal tersebut, peneliti memulai mewawancarai sumber data dengan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

b) Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam pengambilan informasi yang melalui pengamatan. Teknik

pengumpulan data ini diharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Mamik, 2015:104). Dalam pengamatan, peneliti harus jeli dalam menatap suatu kejadian, gerak dan proses yang diamati. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Pengamatan suatu hal harus memiliki hasil yang sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang (Suyoto dan Sodik, 2015:77)

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengenai hal-hal yang berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, surat-surat resmi, foto, dan lainnya (Mamik, 2015:115). Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, teknik ini tidak begitu sulit, dalam arti yaitu apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan tidak berubah. Dengan dokumentasi ini, yang diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati (Suyoto dan Sodik, 2015:78).

6. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dapat dikatakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yang merupakan pemanfaatan sesuatu hal yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu sendiri. Triangulasi sendiri dapat diartikan gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang

saling terkait dari sudut pandang dan persepektif yang berbeda (Mamik, 2015:117). Triangulasi adalah suatu usaha dalam pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan menganalisis data. Teknik triangulasi digunakan untuk mendapatkan data yang valid, dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan kondisi objek penelitian dilapangan (Zamzam, 2018:107).

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yakni sesuatu hal yang menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dokumen sejarah, catatan resmi, arsip, dan lainnya (Mamik, 2015:118).

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga mendapatkan gambaran dan dapat menerangkan fenomena yang sesuai dengan situasi yang sedang diteliti. Dengan kata lain, analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman mengenai data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan di informasikan kepada semua orang (Yusuf, 2017:400).

Teknik analisis data ini menjelaskan mengenai tahapan dalam proses menganalisis data-data suatu penelitian. Setiap tahapan analisis harus menjelaskan secara terperinci dengan menggunakan cara

kerjanya. Dalam menganalisis data harus sesuai dengan jenis yang diteliti serta jenis datanya, dan harus memiliki relevansi dengan menggunakan rumusan masalah penelitian (Akademik, 2018:18). Didalam jurnal Alhadharah (2018:83-98), Miles dan Huberman merumuskan beberapa proses dalam menganalisis data, antara lain sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis didalam lapangan. Proses tersebut berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Caranya yaitu dengan menyeleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian data, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat hal yang terjadi.

c) Penarikan Kesimpulan

Dalam upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan tersebut ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan telah terverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan subjektif, dan upaya yang luas menempatkan salinan suatu temuaandalam seperangkat data yang lain.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan skripsi ini agar dapat menguraikan permasalahan dalam penelitian yang lebih terarah, sistematis, mudah dipahami beserta dapat menjawab permasalahan dengan tujuan yang diharapkan. Maka, penulis mengawali penulisan skripsi ini dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Untuk menguraikan dalam penulisan ini, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan

mudah dipahami. Maka, penulis membagi sistematika penyusunan skripsi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian ini terdiri dari Halaman judul, Halaman persetujuan pembimbing, Halaman pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, Daftar isi, Daftar tabel, Daftar Gambar, dan Daftar lampiran.

Bagian utama penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab kedua ini berisi tinjauan umum yang mengenai pengertian strategi, tahap-tahap strategi, fungsi strategi, tipe-tipe strategi, prinsip-prinsip yang menyukseskan strategi. pengertian takmir, tugas dan tanggung jawab takmir, sikap takmir masjid, pengertian jamaah, potensi jamaah masjid, peningkatan kualitas jamaah, tugas dan kewajiban jamaah masjid.

BAB III: STRATEGI TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN SRAGEN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH

Didalam bab ini membahas: Lokasi Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen, Sejarah Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen, Visi dan Misi Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen, Struktur Kepengurusan Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen, Fasilitas Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen, Program Kegiatan yang ada di Masjid Raya

Al-Falah Kabupaten Sragen, Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen melalui program-program.

BAB IV: ANALISIS

Dalam bab ini hasil penelitian dari strategi takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* adalah gabungan dari kata *stratos* yang artinya militer dengan *ago* yang memiliki arti memimpin. Sebagai kata kerja, *stratego* diartikan sebagai merencanakan (*to plan*) (Rahmat, 2019:2).

Kata strategi sendiri muncul dari dunia peperangan, yang dimana digunakan sebagai strategi dalam perang untuk mengalahkan lawannya atau musuhnya. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi membutuhkan pengelolaan agar dapat berhasil dalam mencapai tujuannya (Mubarrok, 2018:33-34). Rizani (2019:39) menemukan bahwa strategi secara umum adalah penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang dalam organisasi, yang disertai dengan penyusunan cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Eddy Yunus (2015:15) mengatakan bahwa strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi merupakan suatu rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara khusus strategi memiliki pengertian yaitu suatu tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta yang dilakukan berdasarkan sudut pandang mengenai apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Rizani, 2019:39). Strategi merupakan suatu pola keputusan didalam suatu organisasi yang membentuk dan menampilkan tujuan ataupun sasaran dari organisasi tersebut, yang melahirkan suatu kebijaksanaan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuannya (Salusu, 1996:89).

Steiner dan Miner menyatakan bahwa strategi adalah suatu respon yang terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman dari eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi suatu organisasi.

Menurut Marrus, strategi merupakan suatu proses penerimaan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang dalam organisasi yang disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai yang sesuai yang diinginkan (Ronal, 2020:125).

Husein Umar (2001:31) mengartikan strategi dalam bukunya *strategic management in action* adalah suatu tindakan yang bersifat internal (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh masyarakat dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang akan terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses dalam penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, yang membutuhkan pengelolaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi pada dasarnya strategi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Tahap-tahap Strategi

Falih Suaedi (2019:47-48) mengutip buku dari Fred R. David bahwa proses strategi memiliki tahapan-tahapan yang harus ditempuh, antara lain sebagai berikut:

1) Tahap Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah suatu proses dalam menetapkan program atau rencana yang akan dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Penyusunan strategi dilakukan dengan membina visi dan misi organisasi. Pada saat yang bersamaan dilakukan analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal. Adanya hal tersebut dapat menuntun organisasi untuk mengenali tujuan jangka panjang dari organisasi. Setelah itu, dilakukan pemilihan strategi dari berbagai alternatif yang dirasa tepat untuk dilakukan oleh organisasi. Dalam menyusun strategi ini berkaitan erat dengan fungsi utama dari organisasi yang dituangkan dalam pernyataan misi organisasi.

Strategi yang diformulasikan bersifat praktis, karena bereorientasi pada aksi yang berdasarkan hasil pengujian faktor internal dan eksternal. Secara spesifik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi yaitu: 1) menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi, 2) mengenali lingkungan dimana organisasi berada, dan 3) melakukan analisis eksistensi dan melaksanakan tujuannya tersebut (Ahmad, 2020:8)

2) Tahap Implementasi

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal tersebut dikarenakan karena adanya proses yang berkesinambungan yang dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian dilakukan peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi.

Implementasi strategi merupakan suatu proses dimana dalam mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Pada dasarnya implementasi strategi ini adalah tindakan dalam mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi perlu menggunakan formulasi strategi untuk pembentukan tujuan-tujuan kerja, alokasi dan prioritas sumber daya. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari formulasi strategi yang mempunyai beberapa prinsip kegiatan, yaitu: 1) analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan, 2) penetapan tujuan, sasaran, dan strategi (kebijakan, program, dan kegiatan), 3) sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan yang harus dirumuskan dengan jelas berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Ahmad, 2020:11). Jadi, pada tahapan ini, organisasi melakukan implementasi strategis berdasarkan prosedur dan kesepakatan yang telah ditetapkan.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitoring hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Tahap ini dapat

meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam penerapan strategi yang telah dirumuskan.

David Hungger dan L. Wheenlen menegaskan bahwa walaupun evaluasi merupakan elemen terakhir. Namun dapat menunjukkan secara tepat kelamahan-kelamahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan dapat mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali. Dan jika hasilnya memuaskan, strategi akan dilanjutkan, namun jika tidak memuaskan, maka dapat dilakukan perbaikan atau penggantian strategi.

Strategi evaluasi merupakan strategi yang mampu mengukur, mengevaluasi program, dan memberikan umpan balik (feed back) kinerja organisasi. Strategi ini terdiri dari dua kegiatan yaitu pertama pengukuran dan menganalisis kinerja, dan yang kedua pelaporan dan pertanggung jawaban. Pengukuran kinerja merupakan tahapan yang paling penting untuk melihat dan mengevaluasi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu dengan adanya evaluasi strategi, organisasi diharapkan mampu mengevaluasi dari untuk berbenah lebih baik kedepannya. Dengan bertolak dari hasil evaluasi, kendala serta hambatan-hambatan yang dihadapi, pimpinan mampu merumuskan strategi-strategi baru yang lebih baik untuk perbaikan kedepannya (Ahmad, 2020:11).

3. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi adalah agar rencana yang telah disusun dengan baik dapat di implimentasikan secara efektif. Griffin menyatakan bahwa suatu strategi yang efektif adalah strategi yang dapat mendorong terciptanya keselarasan antara organisasi dengan lingkungan dan pencapaian tujuannya. Sedangkan Hutabarat dan Huseini, menyatakan

bahwa fungsi dari strategi merupakan salah satu proses dalam organisasi yang sangat mempengaruhi strategi yang telah diimplementasikan. Berbagai keputusan yang dihasilkan akan baik, jika proses pembuatannya baik akan menghasilkan strategi yang baik pula.

Sofyan menyebutkan bahwa terdapat enam fungsi strategi yang baik, antara lain:

- 1) Mengkomunikasikan visi yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu (Ronald, 2020:126-127).

4. Tipe-Tipe Strategi

Didalam bukunya Salusu (2006:105), menyatakan bahwa Kotten membagi tipe-tipe strategi menjadi empat bagian, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Di dalam strategi ini berkaitan dengan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-

pembatasan di perlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2) *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.

3) *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, dan teknologi.

4) *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Strategi institusional ialah bentuk strategi yang fokus mengembangkan kemampuan organisasi dalam melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Terlepas dari pendekatan yang digunakan dalam membagi strategi, strategi dibagi menjadi beberapa kategori, namun kita hanya cukup diberi petunjuk bahwa strategi organisasi tidak hanya satu. Disamping itu, tiap-tiap dari strategi itu saling menopang, sehingga menjadi satu kesatuan yang kokoh dan mampu menjadikan organisasi sebagai satu lembaga yang kokoh pula, mampu bertahan dalam kondisi lingkungan yang tidak menentu.

5. Prinsip-prinsip untuk Menyukseskan Strategi

Di dalam bukunya Salusu (2006:107-108), telah dijelaskan bahwa Hatten telah memberikan petunjuk bagaimana suatu strategi yang dibuat mampu berjalan dengan sukses. Petunjuk yang telah diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya, maksudnya adalah dalam membuat strategi jangan strategi yang melawan arus. Ikutilah arus perkembangan dalam masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
2. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakang, semua strategi hendaknya diseraikan satu dengan yang lain.
3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber dan tidak mencerai beraikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antar berbagai unit kerja dalam suatu organisasi sering kali mengklaim sumber dayanya, memberikan terpisahnya unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya, selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
5. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, maka dari itu harus dibuat sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.

6. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati sehingga tidak menjerumuskan organisasi kedalam lubang yang besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat selalu dikontrol.
7. Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi diatas kegagalan.
8. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, dan terutama dari para eksekutif, dan dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

B. Takmir

1. Pengertian Takmir

Takmir adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya seorang pengurus masjid harus muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, yaitu seperti memiliki wawasan yang luas baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian, serta memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola masjid dengan segala aktivitasnya.

Menjadi seorang takmir ataupun pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Ia tidak memperoleh gaji yang memadai, namun harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, ia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab (Fuazi Chaniago, 2019:76-77). Dapat pula memberikan teladan yang baik bagi jamaah, memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin, mengelola dan memakmurkan masjid dengan baik. Jika mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran agama, keberadaaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid yang sebagai tempat ibadah.

Pengurus masjid harus menyatu dengan jamaahnya. Mereka harus akrab dan mampu bekerjasama secara padu dalam segala hal pelaksanaan masjid. pengurus mampu menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan dengan jamaahnya. Pengurus dan jamaah tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pengurus tidak akan ada jika tidak ada jamaah. Karena jamaah masjid tidak akan terurus jika tidak ada pengurus masjid. Tanpa adanya jamaah pun, masjid akan sepi. Di sinilah pentingnya hubungan antara pengurus dan jamaah masjid.

Pengurus masjid juga harus mampu mengoptimalkan peranan dari masjid untuk mensejahterakan umat secara lahir dan batin. Merekalah yang bersentuhan langsung dengan aktivitas masyarakat dan jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan, perkataan, dan keteladaan seorang pengurus masjid dalam kehidupan seharusnya akan mempengaruhi juga pengamalan agama masyarakat yang berada di lingkungan masjid tersebut (Muhammad, 2018:49).

Kepengurusan masjid terdiri dari beberapa orang, antara lain yaitu adanya ketua, sekertaris, bendahara, seksi-seksi (bagian-bagian), yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing. Dalam melaksanakan tugas, pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama antar pengurus merupakan suatu hal yang paling utama dalam mempraktikkan berorganisasi. Dalam bekerja sama inilah diperlukan kekompakan, baik dalam hal

melaksanakan program atau kegiatan masjid maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul.

Kekompakan didalam kepengurusan masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan dimasjid akan berjalan sesuai yang diinginkan apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak dalam bekerja sama. Berbagai permasalahan, kendala, ataupun hambatan akan terselesaikan dengan mudah apabila pengurus kompak dalam bahu-membahu. Apabila salah satu dari pengurus ada yang berjalan sendiri-sendiri, katakanlah ketuanya atau sekertarisnya, maka yang terjadi yaitu kepincangan dalam kepengurusan, yang nantinya akan mengakibatkan kegiatan dalam masjid mengalami ketergangguan dan kelumpuhan. Didalam kekompakan pengurus terdapat beberapa hal, antara lain:

1. Saling pengertian

Setiap pengurus perlu memiliki sikap pengertian, dengan menyadari perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing. Mereka dilarang saling mncampuri urusan dan wewenang pengurus lain. Apabila seorang pengurus berhalangan dan tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan pengertian, pengurus lain harus mengantikannya. Sebaliknya, apabila salah seorang pengurus bertindak keliru, yang lain harus meluruskannya. Yang diluruskan dengan penuh pengertian dan harus menerimanya.

2. Tolong menolong

Pengurus masjid juga perlu memiliki rasa tolong menolong atau berusaha untuk saling menolong. Praktek tolong menolong itu pertama-tama menyangkut dalam hal hubungan kerja. Apabila ada pengurus yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas atau kegiatannya, pengurus yang lain berusaha menolong

dan membantunya. Jika suasana tersebut tidak ada, maka akan menjadi terhambatnya pelaksanaan tugas atau kegiatan, yang tentunya akan dirasakan dampaknya oleh seluruh pengurus.

Akan menjadi lebih harmonis jika suatu hal positif di dalam kerja diterapkan dalam hubungan pribadi dan keluarga. Ketika salah seorang pengurus tertimpa musibah, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya. Setidaknya mereka datang untuk berkunjung. Tradisi tolong menolong ini tentu bukan dalam hal menghadapi kesulitan saja, dalam suasana gembira pun orang patut saling berbagi. Misalnya, ada pengurus yang mengkhitan anak-anaknya dan mengadakan walimah, pengurus yang lain setidaknya menghadiri undangan tersebut.

3. Nasihat menasihati

Sesama pengurus masjid juga diperlukan saling menasihati. Apabila ada pengurus yang berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatannya, ia harus dengan senang hati menerima teguran dan saran-saran dari pengurus yang lain. Dalam kapasitas sebagai ketua, ia berwenang menegur dan menasihati stafnya, tetapi di pun harus bersedia dinasihati pula. Dan mau menerima saran, kritik, tanpa harus merasa tersinggung (Ayub dkk, 1996:51-52).

2. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Mereka tidak memperoleh gaji ataupun imbalan yang memadai, mereka rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, mereka sangat diharapkan mampu menunaikan

tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab takmir ataupun pengurus masjid sebagai berikut:

1. Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah untuk menghadap Allah, maka perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Takmir maupun pengurus masjid lainnya membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan yang ada. Peralatan masjid seperti tikar, mimbar, tromol, pengeras suara, dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepatnya mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperukan agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

2. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab takmir ataupun pengurus masjid dalam mengaturnya. Baik kegiatan rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at, umapamanya pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun oleh takmir ataupun pengurus masjid lainnya bisa saja perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan tersebut, kegiatan di masjid dapat lebih teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan

kegiatan dalam masjid, kejelian para pengurus dalam membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Contohnya saja kegiatan pengajian, jika kebanyakan jamaah adalah orang awam maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan para jamaahnya (Ayub dkk, 1996:43).

3. Sikap Takmir Masjid

Kemuliaan akhlak takmir masjid tercermin dari sikap dan tindak mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Mereka tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain, baik terhadap jamaah, tamu, imam, maupun masyarakat umum lainnya. Sikap tersebut akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dipimpin.

Pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Takmir menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan atau pun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Modal kepribadian yang seperti itulah yang memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka, karena mereka mendapatkan dukungan dan peran serta jamaah.

Terhadap jamaahnya, pengurus masjid hendaknya mampu memperlihatkan sikap berikut ini:

1. Keterbukaan

Takmir atau pengurus masjid patut bersikap terbuka terhadap jamaahnya, baik yang menyangkut program atau

rencana kegiatan maupun keuangan masjid. jamaah tidak saja diber tahu, tapi juga dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja kepengurusan. Sehingga, peran serta para jamaahnya yang berupa pemikiran, tenaga, dana dan doa pun tumbuh untuk memyukseskan kegiatan dan pembangunan masjid. jika pengelolaan keuangan terbuka, *open management*, jamaah selalu dapat memantau lalu lintas keuangan masjid. pengurus menyampaikan laporannya kepada jamaah melalui papan pengumuman atau dalam kesempatan shalat jumat. Pertanggung jawaban keuangan ini siap diperiksa dan diserahkan terimakasih kepada pengurus periode berikutnya.

2. Keakraban

Keakraban pengurus terhadap jamaah dapat memperlancar tugas dan kegiatan-kegiatannya. Berbagai problem pengurus dapat dibahas bersama-sama. Sebaliknya, rupa-rupa masalah yang dihadapi para jamaah pun mungkin saja dapat dicarikan jalan ke luarnya melalui urun rembuk dengan pengurus masjid. Alangkah baiknya jika se usai shalat berjamaah, pengurus menyediakan waktu untuk berbincang-bincang dari hati ke hati, bertukar pikiran dan pengalaman dengan jamaah. Dalam suasana akrab seperti itu potensi kedua belah pihak dapat muncul ke permukaan dengan alami.

3. Kesetiakawanan

Apabila ada jamaah yang sedang tertimpa musibah, pengurus selayaknya memperlihatkan rasa simpati dan keprihatiannya. Pengurus datang berkunjung atau bersilaturahmi

kerumahnya dan memberikan bantuan ala kadarnya untuk meringankan penderitaan dan menggembirakan hati yang tertimpa musibah.

Pengurus masjid dengan sikap-sikap tersebut, wajar saja jika mereka berhasil memimpin, mengelola, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat dukungan, bantuan, dan kerja sama para jamaahnya. Sikap tersebut mampu mencerminkan pribadi yang dapat menjadi suritauladan bagi jamaahnya. Sehingga, apa yang mereka lakukan senantiasa membawa kemudahan, memberikan manfaat yang besar, hasil yang baik dan berkah bagi berbagai pihak (Ayub dkk, 1996:43).

C. Jamaah

1. Pengertian Jamaah

Jamaah diartikan secara bahasa diambil dari kata **جَمَعَ** *jama'a*, yang artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagiannya. Seperti halnya kalimat **جَمَعْتُه** *jama'tuhu* yang artinya saya telah mengumpulkannya, dan kata tersebut juga berasal dari kata **الْإِجْتِمَاعُ** *ijtima'* yang berarti perkumpulan. Jamaah secara bahasa adalah sekelompok orang banyak, dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan (Al-Atsari, 2006:54).

Menurut Syakib (2006:106), pengertian jamaah dibagi menjadi dua yaitu secara bahasa dan syariat. Secara bahasa jamaah adalah sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan, secara syariat adalah masyarakat umum dari penganut agama islam apabila bersepakat dalam

suatu perkara dan menyepakati seorang khalifah yang ditaati oleh masyarakat tersebut.

Moh. E. Ayyub (1996:128) mengartikan jamaah menurut bahasa yaitu sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut syariat, jamaah mengandung beberapa pengertian. Antara lain sebagai berikut:

- a. Para penganut islam apabila bersepakat atas suatu masalah dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti mereka.
- b. Masyarakat umum dari penganut islam.
- c. Kelompok ulama mujahidin.
- d. Jamaah muslimin apabila menyepakati seorang amir (pemimpin), dan
- e. Para sahabat dalam satu kelompok khusus.

Dari pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa jamaah adalah masyarakat umum dari penganut islam yang bersepakat atas suatu masalah. Secara simbolik, jamaah diibaratkan dengan sebuah gedung yang indah dan kokoh, para anggotanya adalah batu batanya yang tersusun rapi. Sedangkan pribadi-pribadi merupakan semennya, yang menghubungkan dan mempertautkan satu bata dengan bata yang lain sehingga merupakan tembok yang kuat dan utuh.

2. Potensi Jamaah Masjid

Masjid merupakan sentral umat islam dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah saw memperlihatkannya ketika mengembangkan dan menegakkan risalah islamiyah. Beliau tidak saja memulai gerakannya dengan membangun masjid, tetapi benar-benar mengfungsikan masjid

dengan sebaik-baiknya. Dan hasilnya, islam tumbuh berkembang dan menjadi suatu kekuatan yang tiada bandingannya.

Jamaah masjid mempunya arti dan makna yang khas. Selain kandungan pengertian yang umum, jamaah masjid juga memiliki nuansa khusus yang berhubungan dengan masjid. pengertian jamaah secara umum adalah masyarakat umum dari penganut islam apabila bersepakat dari suatu perkara. Adapun makna luas jamaah masjid mencakup beberapa hal, antara lain:

- a. Orang-orang yang gemar mensucikan dirinya dalam masjid.
- b. Orang-orang yang memakmurkan masjid beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan shalat, membayar zakatm dan tidaj ada yang ditakutinya selain Allah SWT.
- c. Orang-orang yang terikat hatinya kepada masjid.
- d. Orang-orang yang mencintai masjid, dan
- e. Orang-orang yang sering mendatangi masjid.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa jamaah masjid ialah orang-orang yang beriman yang senantiasa mendatangi, mencintai, dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah dalam rangka mensucikan diri.

3. Peningkatan Kualitas Jamaah

1. Kesiapan Pengurus Masjid

Pengurus masjid diharapkan siap dan mampu berusaha sekuat tenaga, fikiran dan ikhlas dalam hal meningkatkan jumlah jamaah. Bila masjid diharapkan dapat maju dan berkembang, program yang disusun oleh pengurus tidak akan berkualitas tanpa adanya dukungan dari jamaah yang berkualitas pula. Disini kesiapan kepengurusan masjid ditantang. Artinya yaitu seorang

pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan, dan memiliki sisi keIslaman. Jika masjid hanya memiliki pengurus dengan kualitas pas-pasan, langkah pembzenahan pertama tentu mengontrol bobot pengurus. Sebab, apabila pengurus tidak memiliki kesiapan yang secara intelektual, mental, dan manajerial sangatlah sukar melaksanakan cita-cita besar tersebut.

2. Kesadaran Jamaah

Meningkatnya jumlah jamaah juga bergantung pula pada pengurus itu sendiri. Jika para jamaah kurang memiliki kesadaran, tidak akan mungkin usaha ataupun program-program yang telah dibuat oleh pengurus itu berjalan dan terlaksana. Perbaikan kualitas merupakan satuan yang abstrak, tidak terlalu mudah diukur, memakan waktu (dan biaya) dalam proses pencapaiannya. Maka, kesadaran dari para jamaah merupakan prasyarat yang tidak bisa di tawar-tawar. Jamaah harus merasa membutuhkan, setelah kemauan dan kesadaran mereka tumbuh, pengurus masjid harus mampu merangsang para jamaah untuk segera menyalurkan minat mereka kedalam wadah yang tepat.

3. Program Kegiatan

Usaha peningkatan jumlah jamaah masjid ini harus tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program-program tersebut terkait dengan pembinaan jamaah. Program ini menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di masjid, sehinggah tepat sasaran dan tujuannya. Program tersebut sudah tentu harus di realisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan konkret (nyata), di wujudkan secara kontinu (terus-menerus) dan intensif, agar kualitas jamaah yang di harapkan tercapai dengan sukses (Ayyub, 1996: 128-129).

4. Tugas dan Kewajiban Jamaah Masjid

Jamaah masjid pada umumnya tidak terdaftar sebagaimana halnya jamaah gereja. Tetapi bukan berarti bahwa administrasi masjid tidak tertib. Tidak ada keharusan mendaftar jamaah, karena masjid bersifat terbuka. Siapa saja boleh melaksanakan ibadah di masjid, asalkan dia muslim. Dengan demikian, menjadi jamaah masjid tetap terikat pada tugas dan kewajiban tertentu. Sebagaimana pengurus masjid, mereka pun mempunyai tugas dan kewajiban yang harus ditunaikan. Tugas dan kewajiban tersebut adalah :

1. Mengeluarkan infak dan sedekah

Untuk memelihara dan melakukan beraneka kegiatan, masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dalam memikul biaya inilah, jamaah masjid bertugas dan berkewajiban mengeluarkan infak dan sedekah. Apakah setiap hari seminggu sekali, atau setahun sekali. Besarnya uang infak dapat ditetapkan sendiri sesuai dengan kemampuan sosial ekonomi masing-masing jamaah. Jika seluruh jamaah masjid menunaikan tugas dan kewajiban ini, tidak akan ada masjid yang terlantar, dan masjid akan terpelihara serta lancar melaksanakan kegiatan rutin dan kegiatan insidentalnya.

2. Turut memelihara masjid

Memelihara masjid tidak hanya tugas dan kewajiban pengurus tetapi juga tugas dan kewajiban jamaah. Akan percuma saja jika pengurus yang memelihara kebersihan kakus, sedangkan jamaah tidak mau menyiram kakus itu setelah menggunakannya. Pemeliharaan kebersihan, kerapian, keindahan, keasrian masjid merupakan tugas pengurus dan juga tugas jamaah.

3. Aktif mengikuti kegiatan masjid

Tanpa adanya jamaah, kegiatan-kegiatan yang berada di masjid tidak akan berjalan dengan baik dan sukses. Oleh karena itu, menjadi tugas dan kewajiban jamaahlah aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan pengurus masjid. dalam kegiatan pengajian-pengajian, peringatan hari besar, dan masih banyak lagi.

4. Memilih dan meminta pertanggung jawaban pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh jamaah. Hal tersebut pada umumnya dilakukan di masjid-masjid yang dikelola bersama. Berbeda dengan masjid yang didirikan dan dikelola oleh perorangan, pengurus masjid tersebut bergantung pada orang itu. Bagi masjid yang dikelola bersama, tugas dan kewajiban jamaahlah dalam memilih pengurus. Di samping itu, pengurus yang telah selesai melaksanakan masa tugasnya wajib melaporkan pertanggung jawaban kerjanya kepada jamaah, ini wajib dilaksanakan jamaah dalam suatu musyawarah masjid, agar tercipta dan terjamin suasana masjid yang demokratis.

5. Melindungi masjid dari bahaya

Bahaya terkadang datang mengancam, sehingga masjid mengalami kerusakan dan kehancuran. Misalnya bahaya dari bencana alam, banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan angin topan. Apabila terjadi banjir dan membahayakan masjid, tugas dan kewajiban jamaah masjid melindungi dan mengamatkannya. Andai kata masjid terkena musibah, hingga mengalami kerusakan dan kehancuran, tugas dan kewajiban jamaah pula yang membangun dan memperbaikinya serta gotong royong (Ayyub, 1996: 135-136).

BAB III
STRATEGI TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN SRAGEN
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH

A. Lokasi Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen

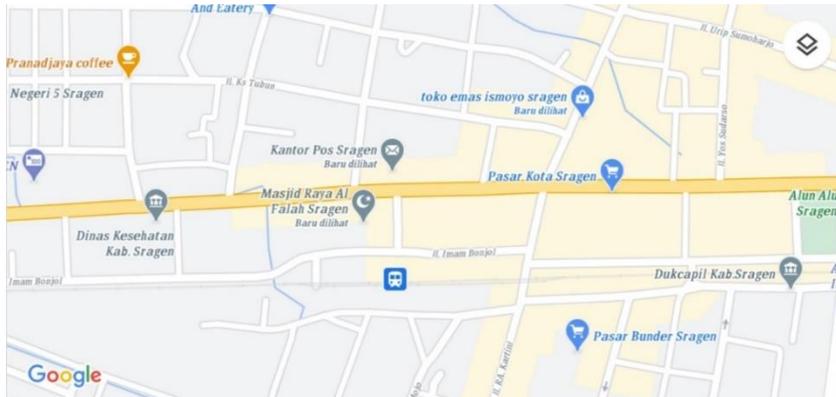
Masjid Raya Al-Falah Sragen ini berlokasi di Jl. Sukowati, Kebayan 3, Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah kode pos 57212. Secara geografis, Masjid Raya Al-Falah Sragen ini berbatasan dengan:

1. Sebelah utara : Jl. Raya Ngawi - Solo
2. Sebelah barat : Gereja Kristen Jawa (GKJ) Sragen
3. Sebelah selatan : Jl. Salak
4. Sebelah timur : Jl. Nenur

Masjid Raya Al-Falah Sragen ini juga di kelilingi oleh gedung-gedung perkantoran, dan pertokoan. Di samping utara masjid ini terdapat bank BRI Sragen, samping masjid terdapat gereja, dan di samping selatan dan timur terdapat pertokoan. Karena Masjid Raya Al-Falah ini terletak di kawasan Kota Sragen, hal tersebut membuat masjid mudah ditemukan.

Secara visual, letak Masjid Raya Al-Falah Sragen dapat dilihat dari sebuah peta berikut ini:

Gambar 1. Peta Lokasi Masjid Raya Al-Falah Sragen



Sumber : <https://maps.app.goo.gl/mF1W4c549wxEMQLS6>, diakses pada hari kamis, 15 April 2021, pukul 07.12 WIB

Dari peta di atas, diketahui bahwa Masjid Raya Al-Falah Sragen berada di kawasan kota Sragen. Yang masing-masing arahnya berbatasan dengan Jalan Raya Ngawi – Solo (utara), gereja Kristen jawa (barat), jalan salak (selatan), dan jalan nenur (timur).

Gambar II. Tampak Depan Masjid Raya Al-Falah Sragen



Sumber : koleksi pribadi

B. Sejarah Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen

Seiring berkembangnya umat islam di Kabupaten Sragen, pada tahun 1950-an beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat merasa perlu untuk mendirikan sebuah bangunan masjid baru di Kota Sragen. Atas diskusi dari beberapa orang, maka diajukanlah sebidang tanah milik Pabrik Gula Mojo. Pada saat itu, tanah tersebut dibangun sebagai gudang penyimpanan barang-barang bekas. Lokasi tersebutlah yang digunakan untuk mendirikan bangunan Masjid Raya Al Falah Sragen.

Masjid Raya Al Falah Sragen berdiri pada tahun 1953 dengan nama Masjid Al Ittihad. Adapun pemrakarsa pendirian masjid adalah sebagai berikut:

1. Bapak KH. Abdussalam (Pegawai Kantor Urusan Agama)
2. Bapak Kasah (Pegawai Dinas Pendidikan)
3. Bapak Yuslam (Pegawai Kantor Urusan Agama)
4. Bapak Prawito Sucipto (Anggota DPR)
5. Bapak Darmadi (Pegawai Pabrik Gula Mojo)

Kelima orang tersebut adalah Pengurus Muhammadiyah Sragen, kecuali Bapak Darmadi yang merupakan karyawan pegawai Pabrik Gula Mojo. Atas saran dari Bapak KH. Abdussalam, kemudian disepakati bahwa nama masjid tersebut adalah Masjid Al-Ittihad. Setelah itu, Masjid Al-Ittihad dikelola oleh Yayasan yang berbadan hukum yaitu Yayasan Al Ittihad.

Pada tahun 1960-an, Masjid Raya Al-Falah diajukan untuk mengikuti lomba manajemen masjid tingkat provinsi oleh Pemerintahan Kabupaten Sragen. Adanya kegiatan tersebut, menyebabkan perpindahan kepemilikan lahan. Kepemilikan tanah masjid menjadi milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.

Sekitar tahun 1985, pengurus merasa perlu memperbaiki masjid tersebut. Adapun beberapa usaha untuk mencari bantuan guna perbaikan masjid adalah:

1. Bapak Abdul Aziz akan mencari dana ke Kuwait melalui Menteri Agama (KH. Munawir Sadzali, MA).
2. Bapak KH. Asmuni Fattah berusaha mencari dana Banpres melalui Pemerintahan Daerah Sragen.

Akhirnya masjid tersebut mendapat dana dari Banpres sebesar Rp. 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta), yang kala itu cukup besar dananya. Selanjutnya pembangunan dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum (DPU) dan selesai pada tanggal 1 Maret 1987. Kemudian diresmikan oleh Bapak H. Sudarmono selaku Sekertaris Negara, dan tanahnya resmi diwakaf atas nama Pemerintah Kabupaten Sragen.

Setelah mendapat usulan dari Bapak Asmuni Fattah, nama masjid diganti dengan Masjid Raya Al-Falah Sragen dan dibentuk kepengurusan baru dengan SK dari Bupati. Sedangkan pengurus takmir Masjid Raya Al-Falah diserahkan kepada aktifis Muhammadiyah Sragen.

Tahun 2000 melalui SK Bupati H.R Bawono memutuskan bahwa pemakmuran Masjid Raya Al-Falah Sragen diberikan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sragen, yang selaku sebagai penanggungjawab atas pemakmuran masjid. SK tersebut menunjuk Drs. H. Sauman sebagai ketua takmir.

Pada tahun 2015, terjadi pembaruan SK takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen. Perubahan dari Sauman kepada Bapak Kusnadi Ikhwani, SP sebagai ketua takmir. Hal tersebut didukung penuh oleh tokoh muda Muhammadiyah yang mencintai masjid (wawancara, Liksa Wahono Pengurus Masjid, 05 April 2021, pukul 12.45 WIB)

C. Visi dan Misi Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen

a. Visi

“Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat dakwah dan pelayanan umat dalam mewujudkan masyarakat *baldatun, thoyyibun wa rabbun ghofur*”

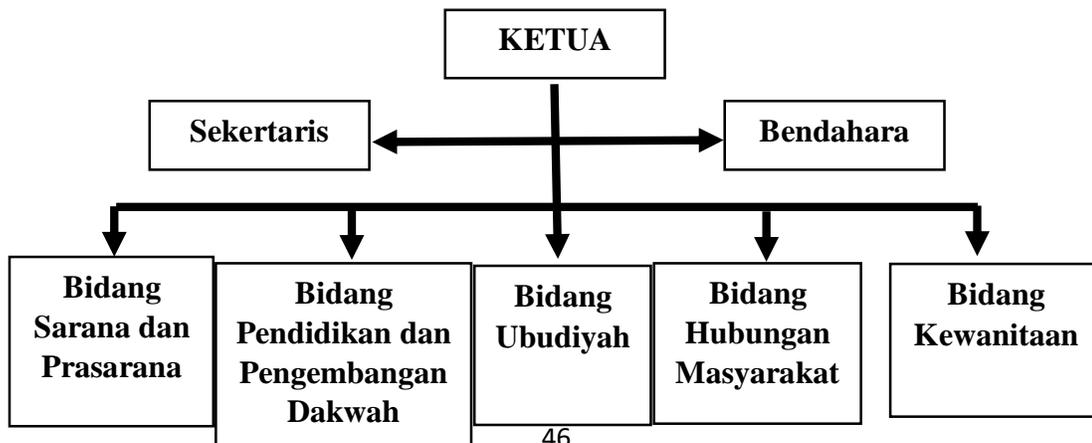
b. Misi

1. Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat kegiatan masyarakat
2. Menjadikan dan memakmurkan kegiatan *ubudiyah* di Masjid Raya Al-Falah
3. Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai tempat rekreasi rohani jamaah
4. Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai tempat merujuk persoalan masyarakat
5. Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat dakwah dan mencetak kader

D. Struktur Kepengurusan Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen

Didalam struktur kepengurusan terdiri dari dua bagian besar. Pertama adalah takmir masjid yang disusun dan dibentuk oleh jamaah masjid yang bertugas untuk menyusun program kerja dan kebijakan dari masjid. Dan yang kedua adalah Badan eksekutif, yang bertugas melaksanakan program dari takmir serta mengusulkan kebijakan yang strategis untuk kedepannya. Adapun susunan takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen sebagai berikut:

Tabel I. Struktur Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen



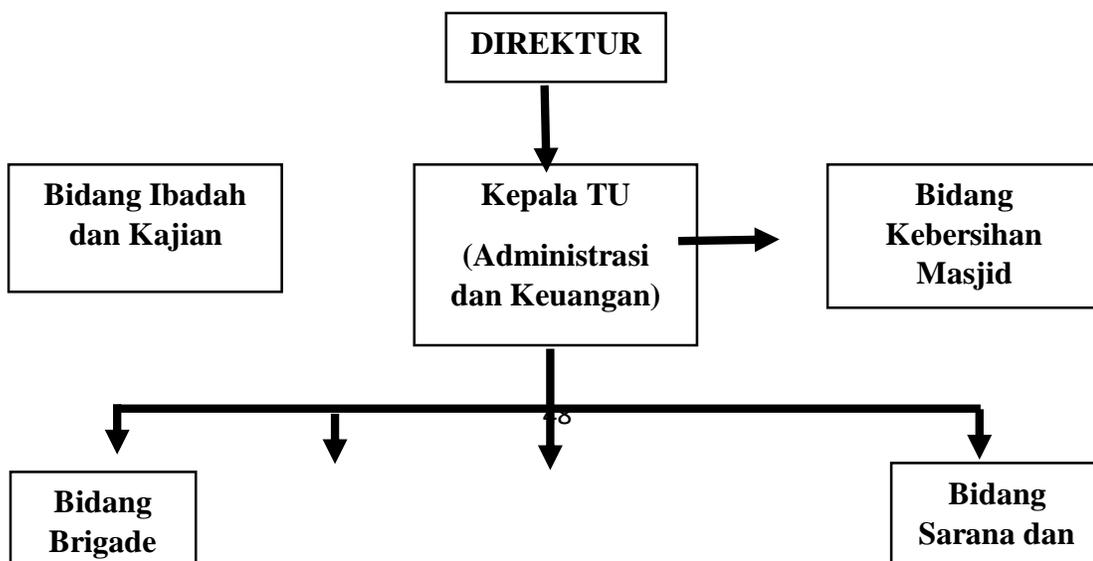
Tabel II. Penjabaran Struktur Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen Periode 2016-2021

NO	KEDUDUKAN JABATAN	NAMA
1.	Penasihat	Kan Kemenag Sragen
2.	Pembina	H. Abdullah Afandi M.Ag
		H. Qowam Karim, BA
		Drs. H. Muh Sauman, M.Pd
		Drs. H. Daldiri
		Drs. H. Mustaqim, M.Ag
		Drs. H. A. Mastur Abbas
		Drs. H. Sururi
3.	Ketua	Kusnadi Ikhwani, SP
		H. Suroro
		Dodol Sartono, SE, MM
4.	Sekertaris	Rosit Mustofa, ST
		Ikhwanushoffa, S.Ag
5.	Bendahara	K.A.S Pamungkas, SE. MM
		Arfitas Ganidono
6.	Bidang Sarana dan Prasarana	Padmono
		Widodo
		Dwi Utomo
		Bagus Dwi Saputro
7.		Hakim Zanky. Lc
		Annas Sayyidina
		Slamet Lestari

	Bidang Pendidikan dan Pengembangan Dakwah	Supriyanto, M.Pd.I
		Umar Chaeroni
		Haryanto
		Nanang Heryawan
8.	Bidang Ubudiyah	Luthfarudin, Lc
		Dartopo, S.Pd.I
		Ali Rosyidi, S.Pd
		Taufiqurrahman, M.Pd
9.	Bidang Hubungan Masyarakat	H Sutarno, S.th.I
		Wawan Suratno, S.Kom
		Abdul Khoiron, S.Pd.I
		M. Amir Anshori
10.	Bidang Kewanitaan	Diah Fitri Ariyani, S.Pd
		Lilis Maryani, S.Pd
		Nur Aisyah, S.Pd
		Heni Retnosari, S.Pd

Sedangkan struktur Badan Eksekutif Masjid Raya Al-Falah Sragen adalah Sebagai berikut:

Tabel III. Struktur Badan Eksekutif Masjid Raya Al-Falah Sragen





*Tabel IV. Penjabaran struktur Badan Eksekutif Masjid Raya Al-Falah Sragen
Periode 2016-2021*

NO	KEDUDUKAN JABATAN	TUGAS	NAMA
1.	Direktur		Annas Sayyidina
2.	Kepala TU (Administrasi dan Keuangan)		Liksa Wahono
3.	Bidang Ibadah dan Kajian	Imam	Luthfanudin, Lc (Koordinator)
			Mufti Azizi al Hafidz
		Muadzin	Fathurahman
			Niko
			Edi
		Pengisi Kajian	Hakim Zanky, Lc
			Taufiqurahman, M.Pd
Mufti Aziz al Hafidz			
	Kebersihan Dalam	Heri (Koordinator)	
		Teguh	
	Kebersihan Luar	Suroto	
		Ninik	

4.	Bidang Kebersihan Masjid	Kebersihan Kamar Mandi	Yusak
		Penyedia layanan Minum	Joko
5.	Bidang Brigade Masjid		Andreas (Manajer)
			Didik
			Setyo
6.	Bidang BUMM (Badan Usaha Milik Masjid)		Aziz
7.	Bidang Keamanan		Bayu Dwi Saputro (Koordinator)
			Bayu Aji
			Anteng Setiawan
			Fuad
8.	Bidang Media		Kusumo Wardoyo (Koordinator)
			Kamtiyo
9.	Bidang Sarana dan Prasaran		Widodo

E. Fasilitas Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen

Masjid Raya Al-Falah Sragen ini memiliki fasilitas yang lengkap dan cukup memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya dapat memakmurkan masjid, melainkan juga dapat menarik jamaah untuk datang ke masjid tersebut. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, jamaah merasa semakin betah dan mempunyai keinginan untuk berlama-lama di masjid tersebut. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Raya Al-Falah Sragen ini antara lain: 1) Tersedianya

air mineral dan teh jahe 24 jam; 2) Tempat parkir yang luas aman dan nyaman; 3) Fasilitas menginap (bantal dan kasur); 4) CCTV; 5) Tempat bermain anak; 6) Atm beras; 7) Toilet putra putri; 8) Loker penitipan barang; 9) Masjid yang buka 24 jam; 10) Security 24 jam; 11) Kipas angin; 12) Dapur; 13) Peralatan makan dan minum; 14) Rak sepatu; 15) Free wifi; 16) Kursi sholat; 17) Etalase khusus barang-barang jamaah yang tertinggal; 18) Lemari etalase untuk mukena; 19) Papan pengumuman; 20) P3K; 21) Minyak wangi; 22) Lemari etalase untuk baju koko; 23) Proyektor; 24) Layar Proyektor, 25) Sound system yang berkualitas, dan 26) Rak al-qur'an.

F. Program Kegiatan yang ada di Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen

Program kegiatan yang terdapat di Masjid Raya Al-Falah Sragen pada periode 2016 – 2021, antara lain sebagai berikut:

1. Program Umum

1) Sholat wajib 5 waktu

Masjid Raya Al-Falah Sragen ini memiliki 2 imam tetap yaitu Ust. Luthfanudin, LC, yang merupakan alumni dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam and Arab (LIPIA) Jakarta dan Ust. Mufti Aziz al Hafidz, beliau merupakan seorang hafidz qur'an alumni dari Ma'had Aly An Nuur Sukoharjo.

2) Sholat jumat

Pada saat sholat jumat, Masjid Raya Al-Falah ini mengundang khotib dari berbagai latar belakang, beberapa diantaranya adalah KH. Jazier ASP (Ketua Dewan Pembina Masjid Jogokariyan, Yogyakarta), Ust. Dr. Mu'inudinillah, Lc. MA. (Ketua DSKS Surakarta dan Direktur Pondok Pesantren Ibnu Abbas Klaten), Ust. Sukino (Ketua MTA – Majelis Tafsir Al Qur'an), Ust. Syihabuddin (Direktur Pondok Pesantren Isy Karima), dan Ust.

Mujahid , LC (Direktur Pondok Pesantren Islamic Center Sambung macan). Sehingga pada saat kegiatan sholat jumat tersebut, dapat memberikan pencerahan bagi jamaah yang hadir.

3) Sholat tahajud ahad dini hari

Sholat tahajud ini dilaksanakan setiap hari ahad sekitar 1 jam sebelum sholat subuh. Dengan di imami oleh Ust. Lushfanudin, LC dan Ust Mufti Aziz al Hafidz.

4) Sholat gerhana (matahari dan bulan)

Pada saat terjadinya gerhana matahari ataupun gerhana bulan, Masjid Raya Al-Falah ini hampir selalu mengadakan sholat sunnah. Hal tersebut guna membiasakan jamaah untuk sholat sunnah yang jarang terjadi.

5) Sholat tarawih pada bulan ramadhan

Kegiatan sholat tarawih ini rutin dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Pada ramadhan tahun 2018 M / 1440 H, selama sebulan penuh Masjid Raya Al-Falah mengundang imam dari Palestina. Sedangkan, di sepuluh hari terakhir kegiatan tarawih dilaksanakan dua kali. Yang kesatu pada tarawih regular setelah sholat isya, dan yang kedua sebelum sahur.

6) Iktikaf 10 hari terakhir ramadhan

Setiap bulan ramadhan, sepuluh hari terakhir, Masjid Raya Al-Falah mengadakan kegiatan iktikaf ramadhan. Kegiatan tersebut di isi oleh kajian-kajian yang diadakan oleh takmir.

2. Program Unggulan

1) Mengendalikan saldo masjid, bahkan meminuskan saldo tiap bulan

Program ini bertujuan agar dapat memakmurkan masjid dan juga jamaah masjid. Apabila saldo masjid nol dan ada beberapa kebutuhan yang harus dibeli, maka takmir masjid berinisiatif untuk tetap membeli tapi bayarnya dengan cara cicilan. Hal ini juga atas kesepakatan dari kedua belah pihak.

2) Program tarawih berhadiah umrah

Pada ramadhan tahun 2019, takmir Masjid Raya Al-Falah memiliki program baru yaitu sholat tarawih berhadiah umrah. Dua jamaah yang beruntung akan di berangkatkan oleh takmir masjid. Dengan ketentuan syarat yaitu mengharuskan jamaah mengikuti sholat tarawih di Masjid Raya Al-Falah Sragen selama bulan ramadhan. Jamaah yang mengikuti program tersebut akan di absen, absen tersebut berbentuk *finger print*. Sehingga program tersebut akan berjalan dengan transparan.

3) Buka puasa pada bulan ramadhan

Selama satu bulan penuh, takmir Masjid Raya Al-Falah mengadakan buka puasa bersama. 500 porsi telah dipersiapkan untuk buka puasa. Masjid Raya Al-Falah ini memiliki dapur sendiri untuk memasak, jadi mengenai makanan untuk buka puasa, takmir beserta pengurus yang lain mempersiapkan di dapur masjid.

4) Buka puasa sunnah (senin, kamis, arafah, dan sunnah lainnya)

Setiap buka puasa senin dan kamis, takmir menyediakan minimal 100 porsi buka puasa. Snack maupun makanan besar. Sedangkan untuk buka puasa arafah sekitar 400 porsi. Kegiatan tersebut dikelola oleh para relawan masjid dan diawali dengan kajian menjelang berbuka puasa selama kurang lebih 30menit.

5) Makan Gratis

Setiap hari, takmir menyediakan sarapan pagi 150 porsi, makan siang 200 porsi dan makan malam 150 porsi.

6) Brigade masjid

Brigade masjid merupakan suatu program terobosan Masjid Raya Al-Falah Sragen. Program bersih-bersih masjid menyoar kepada masjid-masjid se Kabupaten Sragen. Pada saat ini, program tersebut dikelola oleh 4 karyawan yang professional. Dengan waktu kerja dari hari senin sampai sabtu. Di dalam kegiatan ini memiliki fasilitas satu armada mobil dan perlengkapan kebersihan yang lengkap. Kegiatan bersih masjid ini bersifat gratis, karena ini adalah sebagai bentuk bakti al falah kepada masjid sekitar al falah khususnya dan masjid se Kabupaten Sragen pada umumnya. Tidak hanya itu, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena salah satunya yaitu mendapat sponsor utama dari Aulia Fashion Surabaya.

7) Layanan Event Organizer

Masjid Raya Al-Falah Sragen ini tidak hanya digunakan untuk tempat untuk ijab qabul, melainkan juga dapat mengadakan resepsi di masjid tersebut. Dan tidak hanya itu saja, masjid ini juga dapat membantu sebagai event organizer dalam pelaksanaannya. Biasanya dalam kegiatan event organizer, badan eksekutif masjidlah yang membantu.

8) Adanya atm beras untuk kaum dhuafa

Atm beras ini merupakan salah satu progam unggulan dari Masjid Raya Al-Falah Sragen, karena atm beras tersebut belum banyak ada di masjid-masjid lainnya. Pada umumnya atm berisikan

uang, maka atm yang ada di al falah ini berisikan dengan beras. Orang yang memiliki kartu atm tersebut tinggal menempelkan kartu, kemudian beras bisa langsung keluar. Program ini bertujuan agar dapat membantu para jamaah dan orang yang kurang mampu di sekitar masjid.

9) Festifal anak sholeh

Festifal anak sholeh ini merupakan kegiatan yang berupa lomba-lomba. Kegiatan ini rutin dilaksanakan saat bulan ramadhan. Kegiatan tersebut terdiri dari lomba-lomba bagi TPA atau TPQ se Kabupaten Sragen, dengan memperebutkan piala tetapi dari Bupati Sragen. Dengan adanya kegiatan tersebut di setiap tahunnya, mampu menarik perhatian masyarakat luas.

3. Program Rutinan

1) Kajian rutin ibnu katsir

Kajian ini dilaksanakan secara rutin setiap hari senin pukul 20.00 WIB sampai 21.00 WIB. Kegiatan tersebut di ampu oleh Ust. Luthfanuddin, LC. Beliau merupakan alumni Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam and Arab (LIPIA) Jakarta.

2) Kajian rutin tahsin khusus ikhwan

Kajian ini dilaksanakan secara rutin setiap hari selasa pukul 20.00 WIB sampai 21.00 WIB. Kegiatan tersebut di ampu oleh Ust. Mufti Aziz al Hafidz. Beliau merupakan hafidz qur'an alumni Ma'had Ali An Nuur Sukoharjo.

3) Kajian kitab bulughul maram

Kajian ini dilaksanakan secara rutin setiap hari rabu pukul 20.00 WIB sampai 21.00 WIB. Kegiatan tersebut di ampu oleh Ust.

Taufiqurrahman. Beliau merupakan anggota majlis Tarikh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sragen.

4) Kajian kitab shahih bukhari

Kajian ini dilaksanakan secara rutin setiap hari kamis pukul 20.00 WIB sampai 21.00 WIB. Kegiatan tersebut diampu oleh Ust. Hakim Zanky, LC. Beliau merupakan alumni Universitas Al Azhar Kairo, Mesir

5) Kajian khusus pemuda

Kajian ini dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat pukul 20.00 WIB sampai 21.00 WIB. Kegiatan tersebut di ampu dengan asatidz yang bergantian sesuai dengan tema yang akan dibicarakan.

6) Kajian umum ahad pagi

Pengajian umum ini telah terlaksana sejak tahun 2000 an. Saat ini jamaah yang hadir kurang lebih sekitar 300-400 jamaah. Pengajian umum ini dilaksanakan setiap ahad pukul 07.00 WIB – 08.30 WIB, dengan pengampu yang terjadwal setiap pekannya.

7) Kajian khusus muslimah

Kajian khusus akhwat ini dilaksanakan oleh divisi Muslimah al falah. Kajian tersebut dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB dengan asatidz yang telah terjadwal setiap pekannya.

8) Kajian menjelang buka puasa ramadhan

Pada kegiatan ini dilaksanakan sekitar 1 jam sebelum buka puasa dilaksanakan. Dengan asatidz pengisi yang bergantian, sesuai dengan tema yang diangkat.

9) Kajian menjelang buka puasa sunnah

Kegiatan ini dilaksanakan 30 menit sebelum buka puasa dilaksanakan. Dengan asatidz pengiris yang bergantian, sesuai dengan tema yang diangkat.

10) Kajian tahsin khusus akhwat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan jumat pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Kegiatan tersebut diampu oleh KH. Suroho, beliau merupakan Imam Besar Masjid Raya Al-Falah. Pelaksana kegiatan tahsin ini adalah Divisi Umahat Al-Falah.

11) Kajian subuh ceria (ba'da subuh dilanjutkan dengan santap pagi bersama)

Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap ahad pagi ba'da sholat subuh. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai menjelang matahari terbit. Setelah itu dilanjutkan dengan santap pagi bersama dengan seluruh jamaah yang telah hadir. Sekurang-kurangnya 100 porsi dibuat setiap pekan untuk jamaah kajian subuh ceria.

12) Taman pendidikan al qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jumat pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Kegiatan tersebut diampu oleh 6 asatidz dengan santri sebanyak kurang lebih 60 orang.

13) Bimbingan belajar al falah

Kegiatan bimbingan belajar al falah ini dilaksanakan untuk anak usia sekolah dasar. Dengan pengampu yang berjumlah 8 orang, yang memiliki basic sebagai pengajar SD. Program ini bertujuan untuk mendekatkan anak-anak dengan masjid sejak dini. Dan membangun mindet anak-anak bahwa masjid pun juga bisa

menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar. Bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis pukul 16.00 – 17.00 WIB.

14) Tabligh akbar memperingati hari besar islam

Kegiatan tabligh akbar ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari besar islam. Dalam kegiatan ini, takmir masjid menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang, sehingga antusias jamaah cukup banyak. Seperti Ust. Wijayanto, Ust. Muhammad Al Habsyi, Ust. Muhammad Faizar, Ummi Pipik, Ustadzah Peggy Melati Sukma, Usdzah Okky Setiana Dewi, dan masih banyak lagi.

15) Semarak idul adha

Kegiatan ini tentunya dilaksanakan pada saat hari raya idul adha. Semarak idul adha ini diadakan dengan menyembelih hewan sapi dan kambing. Sebagian daging dibagikan dalam bentuk mentah kepada masyarakat sekitar dan sebagiannya lagi dalam bentuk daging matang atau yang sudah di olah atau dimasak kepada para jamaah yang hadir di Masjid Raya Al-Falah Sragen selama 4 hari, yaitu setelah sholat idul ada dan 3 hari tasryrik.

16) Kajian dan pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali, yang dipimpin oleh manajer Masjid Raya Al-Falah Sragen. Peserta dalam kegiatan ini adalah pedagang di sekitar masjid dengan jumlah sekitar 30 orang.

17) Kajian dan pembinaan karyawan masjid

Kegiatan ini rutin dilaksanakan satu pekan sekali, yang dipimpin oleh manajer Masjid Raya Al-Falah Sragen dengan pengisi acara bergantian. Peserta dalam kegiatan ini adalah para karyawan masjid dengan jumlah 29 orang.

18) Bazar ramadhan

Kegiatan bazar ini dilaksanakan dalam rangka memeriahkan bulan ramadhan di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Bazar ini terdiri dari bazar buku dan bazar usaha mikro kecil menengah (UMKM), bazar tersebut dilaksanakan di tempat parkir masjid.

4. Program Insidental

Program insidental ini merupakan suatu program kegiatan di Masjid Raya Al-Falah yang tidak tersusun secara khusus. Pada pelaksanaan program ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Program kegiatan tersebut antara lain:

1) Kajian Remaja

Kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja masjid al falah dalam rangka memberikan kegiatan positif bagi para remaja dan pemuda. Adapun asatidz yang pernah mengisi dalam kegiatan kajian remaja ini diantaranya yaitu Ust. Salim A Fillah, Ust. Fuadh Bakh, dan Ustadzah Dewi Purnawati.

2) Diklat remaja muslim

Kegiatan diklat ini diadakan untuk remaja pelajar di Kabupaten Sragen. Terakhir kegiatan ini diadakan pada 22 – 25 Desember 2019. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 53 orang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang cinta masjid dan mau aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masjid.

3) Program ta'aruf menuju keluarga sakinah

Program ini digawangi oleh Ust. Luthfanudin, LC. kegiatan ini berjalan cukup baik. Sekitar 60 peserta telah mengumpulkan biodata untuk mengikuti program ini. Untuk tahap selanjutnya dilakukan ta'aruf bagi yang sesuai dengan kriteria (wawancara, Liksa Wahono Pengurus Masjid, 05 April 2021, pukul 13.27 WIB)

G. Strategi Takmir Masjid Raya Al Falah Kabupaten Sragen Melalui Program-program

Dalam merencanakan program-program tersebut, takmir telah mengemasnya dengan semenarik mungkin. Agar para jamaah tertarik dan ikut serta dalam program yang ada. Program yang ada telah dibuat secara bertahap, dari awal pembentukan kepengurusan pada tahun 2016 yang diketuai oleh bapak Kusnadi Ikhwani, SP, Bapak H. Suroro, dan Bapak Dodol Sartono, SE, MM hingga saat ini. Program-program tersebut meliputi dalam beberapa bidang, antara lain yaitu dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang kepedulian sosial.

1) Bidang Ekonomi

Didalam bidang ekonomi ini, Masjid Raya Al falah mengadakan program BUMM (Badan Usaha Milik Masjid) yang sudah terlaksanakan, yang berupa ATM beras. Program ini telah diresmikan pada 5 Januari 2020 oleh ketua takmir bapak Kusnadi Ikhawani, SP, ketua Pimpinan Daerah Muhamadiyah (PDM) Sragen dan juga sekaligus sebagai penasihat bapak KH Abdullah Afandi, tokoh perubahan islam yaitu KH. Muhammad Jazir dari Masjid Jogokariyan Yogyakarta, bapak Seno sebagai penggerak operasional masjid Raya Al-Falah dan juga bapak Muh. Usman selaku pegawai bank BNI Syariah Surakarta, Mengadakan program pembinaan karyawan masjid, dan juga membuat program yang berupa konsultasi bisnis.

Gambar III. Pembekalan UMKM



Sumber: Dokumen Masjid Raya Al-Falah

Gambar IV. ATM Beras Masjid Raya Al-Falah Sragen



Sumber : koleksi pribadi

2) Bidang Kesehatan

Didalam bidang kesehatan ini, Masjid Raya Al falah menyediakan ambulance gratis yang dapat digunakan bagi umat yang membutuhkan, menyediakan donor darah, dan memfasilitasi pemeriksaan kesehatan berkala.

Gambar V. Ambulance Milik Masjid Raya Al-Falah Sragen



Sumber: koleksi pribadi

3) Bidang Pendidikan

Didalam bidang pendidikan ini, Masjid Raya Al falah memiliki kegiatan seperti adanya kajian rutin harian maupun mingguan untuk laki-laki dan perempuan, kajian khusus pemuda, bimbingan belajar, adanya taman pendidikan al-qur'an (TPQ), dan adanya Taman Kanak-kanak Birrul Walidain.

Gambar VI. Kajian Rutin Muslimah



Sumber: Dokumen Masjid Raya Al-Falah

Gambar VII. Taman Kanak-kanak Birrul Walidain



Sumber: koleksi pribadi

4) Bidang Kepedulian Sosial

Didalam bidang kepedulian sosial ini, Masjid Raya Al falah menerapkan program santunan anak yatim piyatu, memberikan infak beras masyarakat fakir miskin, memberikan fasilitas menginap (kasur

dan bantal) bagi musafir, dan juga selalu menyediakan makanan gratis 500 porsi perharinya.

Gambar VIII. Fasilitas Menginap (Kasur dan Bantal)



Sumber: koleksi pribadi

Gambar IX. Makan Gratis



Sumber: Dokumen Masjid Raya Al-Falah

Dengan adanya program-program tersebut, Masjid Raya Al Falah ini semakin dikenal di kalangan masyarakat dalam kota maupun luar kota. Masjid ini dikenal sebagai masjid yang memiliki 3M yaitu “Makan, Makan dan

Makan”. Dan juga memiliki slogan yang resmi yaitu “Dari Masjid Kita Bangkit”. Apalagi disaat pandemic masuk ke Indonesia diawal tahun 2020 bulan maret, banyak sekali masyarakat yang menganggur dan kemudian mereka tidak memiliki penghasilan. Mereka datang ke masjid untuk makan dan tidur di penginapan yang telah disediakan oleh masjid raya al falah. Dengan demikian, masjid semakin dikenal oleh banyak kalangan (wawancara, Liksa Wahono Pengurus Masjid, 27 Mei 2021, pukul 10.22 WIB).

BAB IV
ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH

Masjid merupakan sebuah tempat yang digunakan umat muslim untuk beribadah. Namun bukan hanya untuk beribadah saja, melainkan juga untuk mengadakan kegiatan-kegiatan islami. Dan tentunya tujuan masjid dibangun untuk mempersatukan umat muslim. Sehingga masjid dibuat dengan desain yang senyaman mungkin. Mengenai fasilitas masjid ataupun sesuatu hal yang berkaitan dengan masjid, dapat ditanyakan kepada takmir masjid.

Takmir adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya seorang pengurus masjid harus muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, yaitu seperti memiliki wawasan yang luas baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian, serta memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola masjid dengan segala aktivitasnya.

Menjadi seorang takmir ataupun pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Ia tidak memperoleh gaji yang memadai, namun harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, ia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab (Fuazi Chaniago, 2019:76-77). Tugas dan tanggung jawab takmir maupun pengurus yaitu sebagai berikut:

1. Memelihara Masjid

Dalam memelihara masjid, takmir maupun pengurus masjid lainnya mampu merawat bangunan, ruangan ataupun fasilitas yang berada di masjid. Seperti mencuci tikar, mukenah, dan merawat peralatan masjid yang lainnya seperti mimbar, pengeras suara, dan kipas.

2. Mengatur Kegiatan

Dalam mengatur kegiatan, takmir ataupun pengurus masjid mampu dalam hal tersebut. Kegiatan-kegiatan yang telah disusun bisa saja perencanaan jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dengan adanya takmir ataupun pengurus masjid yang professional. Takmir masjid raya al-falah sragen, menerapkan tahapan strategi yang berpengaruh terhadap jumlah jamaah. Dengan jumlah jamaah yang banyak, maka makin ringan pelaksanaan kegiatan yang ada di masjid. ini juga berkat adanya dukungan penuh dari jamaah (Ayub dkk, 1996:43).

Berikut penulis menguraikan analisis strategi takmir masjid raya al-falah sragen dalam meningkatkan jumlah jamaahnya, yang menggunakan analisis dalam tahapan strategi oleh Fred R. David, meliputi:

1. Tahap Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah suatu proses dalam menetapkan program atau rencana yang akan dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Penyusunan strategi dilakukan dengan membina visi dan misi organisasi.

Strategi yang diformulasikan bersifat praktis, karena berorientasi pada aksi yang berdasarkan hasil pengujian faktor internal dan eksternal. Secara spesifik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi yaitu: 1) menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi, 2) mengenali lingkungan dimana organisasi berada, dan 3) melakukan analisis eksistensi dan melaksanakan tujuannya tersebut (Ahmad, 2020:8).

Pada tahap ini, Masjid Raya Al-Falah Sragen telah memperhatikan dalam menyusun strategi, meliputi:

- 1) Masjid Raya Al-Falah Sragen memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang tepat. Yaitu sebagai pusatnya dakwah dan pelayanan bagi masyarakat. Jadi takmir ataupun pengurus lainnya memiliki tujuan bahwa Masjid Raya Al-Falah ini bukan hanya masjid yang digunakan untuk beribadah umat muslim saja, melainkan juga menjadikan masjid yang memiliki banyak fungsi. Masjid yang berfungsi sebagai kegiatan dakwah, tempat rekreasi, dan tempat yang peduli terhadap kepada seluruh umat.
- 2) Masjid Raya Al-Falah Sragen mengenali lingkungan masjid tersebut berada. Masjid tersebut terletak dipertengahan kota sragen dan bersampingan dengan stasiun sragen. Maka dengan keadaan lingkungan yang seperti itu, banyak jamaah yang datang darimanapun. Tidak hanya dari dalam kota saja, melainkan juga dari luar kota juga. Masjid Raya Al-Falah Sragen ini memiliki rencana program kegiatan yang dapat menarik jamaah untuk datang kemasjid tersebut, yaitu adanya program makan gratis tiap pagi, siang dan malam. Dan tak hanya itu saja, Masjid Raya Al-Falah Sragen juga menyediakan penginapan gratis serta minuman gratis 24jam.
- 3) Masjid Raya Al-Falah Sragen juga melakukan analisis dalam eksistensi yang ada, seperti memiliki rencana yang insidental seperti rencana program kegiatan remaja yang diisi oleh beberapa asatidz yang menginspirasi, rencana program diklat remaja muslim dan rencana program ta'aruf menuju keluarga sakinah.

2. Tahap Implementasi

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplentasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal tersebut dikarenakan karena adanya proses yang berkesinambungan yang dimulai dengan perumusan strategi, dilanjut dengan pelaksanaan dan kemudian dilakukan peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi (Ahmad, 2020:11).

Pada tahap ini, Masjid Raya Al-Falah Sragen telah mengimplemtasikan rencana program-program yang telah direncanakan hingga saat ini, kecuali program yang bersifat insidental. Karena program insidental merupakan program yang diadakan dan disusun sesuai dengan kondisi saat itu. Apabila belum diperlukan, maka Masjid Raya Al-Falah Sragen tidak menjalankan.

Masjid Raya Al-Falah Sragen ini telah menerapkan rencana program-program dengan baik hingga saat ini. Seperti program rutinan, makan gratis, pembagian beras gratis kepada fakir miskin. Karena takmir ataupun pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen memiliki tujuan bahwa bagaimana masjid dapat bermanfaat untuk semua umat, maka dari itu takmir ataupun pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen lainnya selalu memiliki ide-ide yang kreatif yang dibagi berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan peduli sosial. Ini bertujuan agar jamaah merasakan manfaat dari masjid. Tidak hanya itu saja, jamaah juga lebih senang kemasjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen. Pelayanan masjid untuk menunjang jumlah jamaah yaitu adanya program yang menarik para jamaah yang datang. Bapak Liksa Wahono mengatakan “awal pandemic di Indonesia tahun 2020, beberapa tukang becak didepan stasiun sragen datang ke al-falah untuk tidur dan makan gratis di masjid. Ini terjadi karena sepi penumpang, dan adanya peraturan psbb pada saat itu. Tak hanya itu saja, pada saat itu al-falah berani meminuskan uang kas untuk membantu jamaah yang kesulitan disaat pandemic”.

Dengan pernyataan tersebut, Masjid Raya Al-Falah Sragen semakin eksis di berbagai kalangan. Dan banyak yang penasaran dengan masjid ini. Hal tersebut membuat banyak jamaah yang berdatangan untuk study banding, mereka berasal dari berbagai kota.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitoring hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Tahap ini dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam penerapan strategi yang telah dirumuskan (Ahmad, 2020:11).

Masjid Raya Al-Falah Sragen ini juga melakukan pertemuan secara langsung setelah melaksanakan disetiap program-programnya. Pertemuan secara langsung ini membahas evaluasi yang bertujuan agar kedepannya program tersebut minim dari kesalahan. Seperti evaluasi kegiatan program makan gratis, takmir ataupun pengurus lainnya sering mendapati makan siang yang kurang. Dan pada akhirnya mereka memiliki solusi bahwa pada saat jam makan siang, makanan ditambah jumlah porsi. Walaupun terkadang masih kurang, tapi setidaknya tidak terlalu banyak kurangnya.

Tabel V. Penjabaran Terealisasinya Program Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen

No	Program	Formulasi	Implementasi	Evaluasi	Ket.
Program Umum					
1.	Sholat wajib 5 waktu	Kebersihan masjid dan fasilitas yang ada diutamakan, sehingga jamaah	Menerapkan strategi yang ada, dengan cara membersihkan fasilitas yang	Tidak ada yang di evaluasi, karena strategi yang ada	✓

		senang untuk sholat berjamaah disana.	ada di masjid. seperti mukenah, sajadah, karpet yang harum. Dan tidak itu saja, kipas angin dan ac selalu bersih dan dingin. Ini membuat jamaah senang untuk melakukan sholat wajib disana.	diterapkan dengan baik.	
2.	Sholat jumat	Memiliki strategi yaitu mengundang khotib dari berbagai latar belakang. Ini bertujuan agar jamaah mendapatkan pencerahan.	Khotib yang diundang antara lain: KH. Jazier ASP, Ust. Dr. Mu'inudinillah, Lc. MA., Ust. Sukino, Ust. Syihabuddin, dan Ust. Mujahid , LC.	Tidak ada yang di evaluasi, karena takmir sudah mengantisipasi jika khotib tidak dapat hadir.	✓
3.	Sholat tahajud ahad dini	Program ini dibuat bertujuan agar lebih	Program ini dilaksanakan sekitar 1 jam	Tidak ada yang di evaluasi, karena takmir	

		mendekatkan diri kepada sang pencipta	sebelum sholat subuh, sekitar pukul 03.00 WIB petang dini. Dan di imami oleh imam tetap masjid al-falah Sragen.	sudah mengantisipasi jika imam sholat tahajud tidak dapat hadir, maka ada penggantinya. Disini imam tetapnya ada dua yaitu Ust. Luthfanudin, LC. dan Ust. Mufti Aziz al Hafidz.	✓
4.	Sholat gerhana (matahari dan bulan)	Program ini dibuat oleh takmir masjid al-falah bertujuan guna membiasakan jamaah untuk sholat sunnah yang jarang terjadi.	Program ini dilaksanakan apabila terjadi gerhana matahari ataupun bulan, dengan di imami oleh imam tetap masjid al-falah Sragen.	Tidak ada yang di evaluasi, karena takmir selalu berusaha menjaga eksistensi masjid dengan mendobrak program-program yang telah dibuat. Dan takmir juga tanggap	✓

				dengan sigap keadaan sekitar.	
5.	Sholat tarawih pada bulan Ramadhan	Program ini dibuat oleh takmir karena fungsi masjid merupakan sebagai tempat beribadah. Namun, tidak hanya itu saja, melainkan takmir masjid al-falah ini memiliki inisiatif baru agar para jamaah tertarik untuk sholat tarawih di al-falah. Inisiatif tersebut yaitu mengundang imam dari Palestina pada tahun 2018 selama sebulan penuh. Dan pada	Program ini dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, hanya saja pada tahun 2018 mengundang imam dari palestina. Untuk tahun 2021 sendiri, takmir masjid membeli sound baru untuk masjid yang suaranya mirip di Madinah. Tujuan takmir dalam menarik perhatian jamaah terealisasikan dengan baik.	Evaluasinya yaitu pada saat sound system yang datang tidak pada saat tarawih dibulan, melainkan dipertengahan bulan Ramadhan.	✓

		tahun 2021, takmir membeli sound system baru yang suaranya mirip seperti di Madinah.			
6.	Iktikaf 10 hari terakhir Ramadhan	Kegiatan ini diadakan setiap bulan Ramadhan, dan akan di isi kajian-kajian yang diadakan oleh takmir masjid.	Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap bulan Ramadhan, sepuluh hari terakhir. Dan diisi dengan kajian-kajian setiap harinya.	Tidak ada yang di evaluasi, karena takmir selalu berusaha melayani jamaah dengan baik dan keikhlasan, jadi kegiatan berjalan dengan lancar.	✓
Program Unggulan					
1.	Mengenolkan, bahkan meminuskan saldo tiap bulan	Program ini dibuat oleh takmir masjid al-falah agar dapat memakmurkan masjid dan juga jamaah masjid.	Program ini dilaksanakan karena banyak jamaah yang pada saat ini banyak yang kekurangan ekonomi karena dampak dari	Evaluasinya yaitu saldo masjid dapat dikatakan tidak ada alias nol. Namun, banyak jamaah yang membutuhkan.	✓

			<p>pandemic. Dan takmir masjid juga memikirkan bagaimana caranya masjid juga dapat bermanfaat bagi jamaahnya.</p>	<p>Akhirnya keputusan untuk meminuskan saldo (hutang) masjid adalah keputusan yang tepat pada saat ini. Cara membayar dengan cara dicicil setiap bulannya, ini juga atas kesepakatan dari kedua belah pihak yang bersangkutan.</p>	
2.	Tarawih berhadiah umrah	<p>Program ini akan di laksanakan dengan tujuan agar jamaah lebih rajin untuk tarawih ke masjid. karena biasanya banyak masyarakat yang</p>	<p>Program ini telah terlaksana pada tahun 2019 dengan memberangkatkan umrah dua jamaah. Untuk tahun 2021 tidak terlaksana,</p>	<p>Evaluasinya yaitu absensi menggunakan <i>finger print</i> sehingga dapat transparan mengenai absensi.</p>	✓

		menyepelkan sholat tarawih dengan dalil sholat sunnah. Padahal pada saat bulan Ramadhan, Allah melipatlipatkan pahala bagi umatnya.	karena pandemic masih berlangsung pada saat ini.		
3.	Buka puasa pada bulan Ramadhan	Program ini direncanakan akan dilaksanakan sebulan penuh dengan menyediakan 500 porsi setiap harinya.	Program ini dilaksanakan sebulan penuh dengan menyediakan 500 porsi, namun di tahun 2021. Takmir menyediakan hampir 1000 porsi, karena banyak yang datang. Tidak itu saja, fakir miskin, pedagang, pemulung juga di kasih.	Evaluasinya yaitu takmir berusaha membuat bagaimana cara agar jamaah mendapatkan makan gratis tanpa ada yang kurang. Akhirnya mereka melebihi porsi makanan agar kebagian semua.	✓

			Walaupun mereka sungkan, tapi takmir tetap mengantarkan keluar masjid.		
4.	Buka puasa sunnah (senin, kamis, arafah dan sunnah lainnya)	Pada program ini, takmir merencanakan menyediakan makanan besar maupun snack untuk puasa sunnah. Mengenai jumlah porsi, puasa sunnah senin dan kamis minimal menyediakan 100 porsi dan untuk buka puasa arafah menyediakan sekitar 400 porsi.	Program ini telah dilaksanakan setiap puasa senin dan kamis ataupun puasa sunnah lainnya. Jadi untuk hari senin dan kamis, yang biasanya menyediakan makan pagi, siang dan malam tidak ada untuk hari tersebut. Namun diganti makan saat sahur dan buka puasa.	Evaluasinya yaitu takmir berusaha membuat bagaimana cara agar jamaah mendapatkan makan gratis tanpa ada yang kurang. Akhirnya mereka melebihi porsi makanan agar kebagian semua.	✓
5.	Makan gratis	Pada program ini, takmir merencanakan	Program ini telah dilaksanakan	Evaluasinya yaitu takmir berusaha	

		menyediakan makan gratis tiap harinya minimal 500 porsi yang dibagi untuk makan pagi atau sarapan 150 porsi, makan siang 200 porsi dan makan malam 150 porsi.	setiap hari, kecuali pada saat senin, kamis dan bulan bulan tertentu seperti bulan zulhijah untuk puasa arafah.	membuat bagaimana cara agar jamaah mendapatkan makan gratis tanpa ada yang kurang. Akhirnya mereka melebihi porsi makanan agar kebagian semua. Dan untuk hari-hari tertentu tidak ada makan pagi dan siang karna diganti dengan sahur, ini dilakukan karena menghormati yang puasa sunnah.	✓
6.	Brigade masjid	Program ini direncanakan sebagai program bersih-bersih	Program ini telah terlaksana dengan baik, dan program ini		

		<p>masjid yang menyasar kepada masjid-masjid se Kabupaten Sragen.</p>	<p>dikelola oleh empat karyawan yang professional. Waktu kerjanya yaitu pada hari senin sampai sabtu. Dalam kegiatan ini memiliki fasilitas satu armada mobil dan perlengkapan kebersihan yang lengkap. Dan tidak hanya itu saja, program ini juga di sponsori oleh Aulia Fashion Surabaya.</p>		
7.	Layanan Event Organizer	<p>Program ini direncanakan sebagai pelayanan masjid yang sebagai tempat</p>	<p>Program ini telah terlaksana, yaitu sebagai tempat ijab qabul. Namun, untuk tempat</p>	<p>Evaluasinya yaitu lebih mempromosikan lagi ke jamaah bahwa masjid al-falah</p>	✓

		ijab qobul dan dapat juga mengadakan resepsi di masjid tersebut.	resepsi hanya baru beberapa kali saja.	juga bisa digunakan untuk tempat resepsi.	
8.	Adanya atm beras untuk kaum dhuafa	Program ini dibuat untuk kaum dhuafa dan mereka diberi atm beras agar dapat mengambil beras tersebut.	Program ini dilaksanakan secara baik dan masih berlangsung hingga saat ini.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal.	✓
9.	Festifal anak sholeh	Program ini diadakan sesuai rencana yaitu pada saat Ramadhan, yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat luas.	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Banyak masyarakat yang antusias dengan kegiatan ini.	Tidak ada evaluasi, karena takmir sukses dalam menjalankan program ini, dan sesuai dengan tujuan di awal. Yaitu menarik perhatian masyarakat luas.	✓
Program Rutinan					

1.	Kajian rutin ibnu katsir	Program ini diadakan setiap hari senin pukul 20.00 sampai 21.00 WIB, yang di ampu oleh Ust. Luthfanuddin, LC.	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan walaupun dirumah.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	✓
2.	Kajian rutin tahsin khusus ikhwan	Program ini diadakan setiap hari selasa pukul 20.00 sampai 21.00 WIB, yang di ampu oleh Ust. Mufti Aziz al Hafidz.	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak	✓

			juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan walaupun dirumah.	melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	
3.	Kajian kitab bulughul maram	Program ini diadakan setiap hari rabu pukul 20.00 sampai 21.00 WIB, yang di ampu oleh Ust. Taufiqurrahman.	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	✓

			walaupun dirumah.		
4.	Kajian kitab shahih bukhari	Program ini diadakan setiap hari rabu pukul 20.00 sampai 21.00 WIB, yang di ampu oleh Ust. Hakim Zanky, Lc.	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan walaupun dirumah.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	✓
5.	Kajian khusus pemuda	Program ini diadakan setiap hari rabu pukul 20.00 sampai 21.00 WIB, yang di ampu dengan asatidz yang	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di	✓

		bergantian sesuai dengan tema yang dikehendaki.	protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan walaupun dirumah.	awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	
6.	Kajian umum ahad pagi	Program ini diadakan setiap hari ahad pukul 07.00 sampai 08.30 WIB, dengan pengampu yang terjadwal setiap pekannya.	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	✓

			kegiatan walaupun dirumah.		
7.	Kajian khusus muslimah	Program ini diadakan setiap hari kamis pukul 16.00 sampai 17.00 WIB, dengan pengampu yang terjadwal setiap pekannya.	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan walaupun dirumah.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	✓
8.	Kajian menjelang buka puasa Ramadhan	Program ini diadakan setiap 1 jam sebelum menjelang buka puasa, yang di ampu dengan	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau	

		<p>asatidz yang bergantian sesuai dengan tema yang dikehendaki</p>	<p>menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan walaupun dirumah.</p>	<p>rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.</p>	
9.	<p>Kajian menjelang buka puasa sunnah</p>	<p>Program ini diadakan setiap 30 menit sebelum menjelang buka puasa, yang di ampu dengan asatidz yang bergantian sesuai dengan tema yang dikehendaki.</p>	<p>Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat</p>	<p>Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.</p>	✓

			mengikuti kegiatan walaupun dirumah.		
10.	Kajian tahsin khusus akhwat	Program ini diadakan setiap hari senin, rabu dan jumat pukul 16.00 sampai 17.00 WIB, yang di ampu oleh KH. Surono	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan walaupun dirumah.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	✓
11.	Kajian subuh ceria	Program ini diasakan setiap ahad pagi setelah sholat subuh. Dan kemudian	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai	✓

		dilanjutkan dengan santap pagi bersama.	dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah. Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan walaupun dirumah.	rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	
12.	Taman pendidikan al-qur'an	Program ini diadakan setiap hari senin, rabu dan jumat pukul 16.00 sampai 17.00 WIB, yang di ampu oleh 6 asatidz.	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dengan santri sebanyak kurang lebih 60 orang.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	✓

13.	Bimbingan belajar al-falah	Program ini diadakan dengan tujuan untuk mendekatkan anak-anak dengan masjid. Bimbingan ini dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis pukul 16.00 sampai 17.00 WIB, dengan 8 orang pengampu yang memiliki basic mengajar.	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	✓
14.	Tabligh akbar memperingati hari besar	Program ini dilaksanakan pada saat memperingati hari besar islam, dengan menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang. Sehingga	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan juga selalu live streaming di sosmed al-falah.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan	✓

		antusias jamaah cukup banyak.	Ini bertujuan agar masyarakat juga dapat mengikuti kegiatan walaupun dirumah.	pemerintah pada saat ini.	
15.	Semarak idul adha	Program ini diadakan pada saat idul adha, dengan menyembelih sapi dan kambing. Sistem pembagian daging tersebut yaitu, sebagian dibagikan dalam bentuk daging mentah dan sebagiannya lagi dalam bentuk matang. Yang	Program ini telah dilaksanakan pada saat Ramadhan 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan pembagian daging sapi dan kambing tidak hanya di kabupaten Sragen, tetapi juga sampai ke Grobogan yang pelosok, yang tidak mendapatkan	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan juga tidak melanggar peraturan pemerintah pada saat ini.	✓

			daging sapi dan kambing.		
Program Insidental					
1.	Kajian remaja	Program ini diadakan apabila jamaah membutuhkan, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tujuan program ini dibuat dalam rangka memberikan kegiatan positif bagi para remaja dan pemuda.	Program ini telah dilaksanakan sesuai kebutuhan jamaah, dengan asatidz yaitu Sut. Salim A. Fillah, Ust. Fuadh Bakh, Ustadzah Dewi Purnawati.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan takmir masjid al-falah berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan jamaahnya.	✓
2.	Diklat remaja muslim	Program ini diadakan apabila jamaah membutuhkan, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tujuan program ini dibuat dalam rangka mencetak	Program ini telah dilaksanakan sesuai kebutuhan jamaah, program ini pernah diadakan pada 22-25 Desember 2019, dengan	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan takmir masjid al-falah	✓

		generasi muslim yang cinta masjid dan mau aktif dalam kegiatan yang ada dimasjid.	jumlah peserta 53 orang.	berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan jamaahnya.	
3.	Program ta'aruf menuju keluarga sakinah	Program ini diadakan apabila jamaah membutuhkan, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.	Program ini telah dilaksanakan sesuai kebutuhan jamaah, program ini telah diikuti sekitar 60 peserta dengan mengumpulkan biodata. Untuk tahap selanjutnya dilakukan ta'aruf bagi yang sesuai dengan kriteria.	Tidak ada evaluasi, karena takmir melaksanakan program sesuai rancangan atau rencana di awal. Dan takmir masjid al-falah berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan jamaahnya.	✓

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian penulis mengenai Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah adalah:

1. Tahap Formulasi Strategi

Pada tahap ini, Masjid Raya Al-Falah Sragen telah memperhatikan dalam menyusun strategi, meliputi:

1. Merencanakan visi, misi, tujuan dan sasaran yang tepat bagi seluruh umat, khususnya umat muslim.
2. Mengenali lingkungan sekitar masjid, dan merencanakan program-program yang mendukung.
3. Menganalisis eksistensi masjid, seperti perencanaan program yang insidental.

2. Tahap Implementasi

Tahap ini, Masjid Raya Al-Falah Sragen telah mengimplemtasikan rencana program-program yang telah direncanakan hingga saat ini, dan berjalan dengan lancar.

Dengan penerapan dari rencana program-program yang ada, Masjid Raya Al-Falah Sragen semakin eksis di berbagai kalangan. Dan banyak yang penasaran dengan masjid al-falah ini. Hal tersebut membuat banyak jamaah yang berdatangan untuk study banding, mereka berasal dari berbagai kota.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini, Masjid Raya Al-Falah Sragen melakukan pertemuan secara langsung setelah melaksanakan disetiap program-programnya. Pertemuan

secara langsung ini membahas evaluasi yang bertujuan agar kedepannya program tersebut minim dari kesalahan.

B. Saran

Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Meningkatkan Jumlah Jamaahnya untuk keseluruhannya sudah cukup baik. Namun demikian tanpa mengurangi rasa hormat atas usaha yang telah dilakukan oleh takmir ataupun pengurus masjid lainnya, penulis memberikan saran yang terhadap objek penelitian yang diteliti oleh penulis. Dengan adanya saran ini, diharapkan dapat menjadi bahan pembenahan serta evaluasi dari kinerja takmir ataupun pengurus lainnya. Serta kedepannya agar lebih mewujudkan tujuan-tujuan bagi umat muslim. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh takmir masjid raya al-falah sragen ini sudah baik, akan tetapi proses pembentukannya kurang menerapkan teknis-teknis strategi yang ada, dan belum terlihat secara konkret strategi apa yang digunakan. Hanya menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kondisi. Saran saya kedepan, takmir masjid raya al-falah sragen dapat menggunakan cara-cara yang sesuai dengan tipe-tipe strategi, agar strategi yang digunakan dapat terlihat jelas dan dapat dibuat bahan percontohan masjid-masjid yang lain.
2. Menambah fasilitas yang ada di masjid, yang berupa perpustakaan. Karena kebanyakan jamaah yang datang ke masjid adalah kalangan dari pelajar, jadi mereka para jamaah pengen santai di masjid dan sekaligus pengen membaca buku yang ada di perpustakaan di masjid.
3. Memerhatikan lagi fasilitas yang ada di masjid, seperti adanya tempat parfum beserta botolnya tetapi kosong. Belum di isi ulang lagi oleh takmir atau pengurus masjid.

4. Melakukan penataan tempat tidur yang digunakan sebagai tempat penginapan bagi musafir. Karena peneliti mengamati masih kurang tertata mengenai hal tersebut.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT atas segala ridlo dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merasakan betapa nikmatnya menuai ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyusun skripsi ini. Dan penulis sangat membutuhkan kritik serta saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan pembenahan.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, baik untuk penulis maupun bagi orang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: Aepublishing
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. 2006. *Intisari Aqidah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Ayub, Moh E dan Ramlan Mardjoned. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Bakry, Umar Suryadi. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isa, Muhammad. 2018. *Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. Sumatera Utara: LPPM Iain Sidimpuan
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Mubarrok, Ujang Syahrod. 2018. Penerapan SWOT Balanced Scorecard pada Perencanaan Strategi Bisnis. Surabaya: CV Jakad Publishing
- Nurdi, Ismail dan Siti Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo.
- Rizani, Mohammad Debby. 2019. *Pengelolaan Sanitasi Permukiman Wilayah Perkotaan Dengan Pendekatan Teknokratik dan Partisipatif (Teknoparti)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

- Suaedi, Falih. 2019. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan*. Jawa Timur: Airlangga Univerity Press
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syakib, Ahmad. 2006. *Why Not Remaja Jadi Da'i*. Bandung: PT. Mizan Binaya Kreativa
- Umar, Husein. 2001. *Strategic management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Watrianthos, Ronal, dkk. 2020. *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Yunus, Eddy. 2015. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Yusuf, Muri. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zamzam, Firdaus Fakhry. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Sumber Jurnal:

- Ardiansyah, Nur. 2013. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru – Pamulang* [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Arwani, Moh. 2017. *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah* [Skripsi]. Surakarta: Institusi Islam Negeri Surakarta
- Caniago, Fauzi. 2019. “Upaya Takmir Masjis Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban di Masyarakat”. *Jurnal Textura*, Vol 6, No 1. ISSN 2339-1820.

- Hanna Sanjani, Anisa. 2018. *Strategi Dakwah oleh Pengurus Masjid dalam Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung* [Skripsi]. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- K, Sunarti. 2018. *Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar* [Skripsi]. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No 33, Januari – Juni.
- Sukur, Kurniadi, dkk. 2020. "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan". *Journal Incios Legis*, Vol 1, No 1
- Suriyani, Irma. 2017. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)* [Skripsi]. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Yuliana. 2020. "Weelness And Healty Magazine". *Jurnal Press*, Vol 2, No 1. ISSN 2656-0062

Sumber Internet/ Website:

- <https://maps.app.goo.gl/mF1W4c549wxEMQLS6>, diakses pada 15 April 2021.
- <https://tafsirweb.com/3034-quran-surat-at-taubah-ayat-18.html>, diakses pada 9 april 2021.
- <https://tafsirweb.com/11458-quran-surat-al-jin-ayat-18.html>, diakses pada 9 april 2021.
- <https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01367391/6-cara-putus-rantai-penularan-covid-19-menurut-kementerian-kesehatan-selain-dirumahaja?page=2>. Diakses pada 8 april 2020.

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Liksa Wahono selaku Kepala TU (Administrasi dan Keuangan) Masjid Raya Al-Falah Sragen.

Wawancara dengan Bapak Gandono selaku Jamaah Masjid Raya Al-Falah Sragen.

Wawancara dengan Nisa dan Laili selaku remaja yang tinggal di daerah Masjid Raya Al-Falah Sragen.

Wawancara dengan Ibu Dahlia dan Ibu Citra selaku jamaah yang bekerja di daerah Masjid Raya Al-Falah Sragen.

Wawancara dengan Wati selaku pengunjung di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

LAMPIRAN

Gambar X. Festival Anak



Sumber: Dokumen Masjid Raya Al-Falah

Gambar XI. Potong Rambut Gratis



Sumber: Dokumen Masjid Raya Al-Falah

Gambar XII. Kajian Ahad Pagi



Sumber: Dokumen Masjid Raya Al-Falah

Gambar XIII. Sholat Tarawih



Sumber: Dokumen Masjid Raya Al-Falah

Gambar XIV. Wawancara dengan Bapak Liksa Wahono selaku Kepala TU (Administrasi dan Keuangan) Masjid Raya Al-Falah Sragen



Gambar XV. Wawancara dengan Bapak Gandono selaku Jamaah Masjid Raya Al-Falah Sragen



Gambar XVI. Wawancara dengan Nisa dan Laili selaku remaja yang tinggal di daerah Masjid Raya Al-Falah Sragen



Gambar XVII. Wawancara dengan Ibu Dahlia dan Ibu Citra selaku jamaah yang bekerja di daerah Masjid Raya Al-Falah Sragen



Gambar XVIII. Wawancara dengan Wati selaku pengunjung di Masjid Raya Al-Falah Sragen



DRAFT WAWANCARA

Draft Wawancara dengan Takmir Masjid Al-Falah Sragen

1. Siapa nama bapak?
2. Sejak kapan bapak menjadi Takmir Masjid Al-Falah Sragen?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Falah Sragen?
4. Bagaimana garis besar strategi yang dilakukan bapak dan juga pengurus lainnya agar Masjid Al-Falah Sragen ini dapat mempertahankan jamaahnya, bahkan hingga meningkatkan jumlah jamaahnya di masa pandemic seperti saat ini?
5. Mengapa jama'ah di Masjid Al-Falah Sragen bisa banyak?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Masjid Al-Falah Sragen?
7. Bagaimana peran sarana dan prasarana tersebut dalam menunjang program-program yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Al-Falah Sragen?
8. Dari program yang sudah ditetapkan, apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?
9. Mengapa program tersebut bisa berhasil atau gagal? Strateginya bagaimana?
10. Bagaimana bapak melibatkan masyarakat dalam penyuksesan pelaksanaan program-program yang ada di Masjid Al-Falah Sragen ini?
11. Apakah masyarakat menaruh kepercayaan terhadap Takmir Masjid Al-Falah Sragen? Apa buktinya?
12. Adakah peran dari program-program yang dilaksanakan Takmir Masjid Al-Falah Sragen yang bermanfaat untuk perubahan di masyarakat?
13. Adakah faktor pembantu atau pendorong yang turut menyukseskan upaya peningkatan jamaah?

Draft Wawancara Jamaah Masjid Al-Falah Sragen

1. Siapa nama Bapak/ Ibu?
2. Sejak kapan Bapak/ Ibu mulai mengikuti kegiatan yang berada di Masjid Al-Falah Sragen ini?
3. Apakah Bapak/ Ibu sering mengikuti kegiatan yang berada di Masjid Al-Falah Sragen?
4. Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan ketika mengikuti program-program kegiatan tersebut?
5. Apakah sarana dan prasarana di Masjid Al-Falah Sragen sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan kepada jama'ah?
6. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengenai kinerja Takmir Masjid Al-Falah Sragen dalam melayani jamaah?
7. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan oleh Masjid Al-Falah Sragen kepada jamaah?
8. Bagaimana saran Bapak/Ibu mengenai program-program Masjid Al-Falah Sragen?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Mega Suganda Putri
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Grobogan, 07 Juli 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Golongan Darah : B
9. Tinggi dan Berat Badan : 153 cm dan 68 kg
10. Hobi : Travelling
11. Alamat : Ds. Tegowanu Kulon RT 04 RW 03.
Kecamatan Tegowanu. Kabupaten Grobogan
12. Nomor Telepon : 0895415105158
13. Email : megasuganda123@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK : TK Dharma Wanita Tegowanu Kulon Lulus Tahun 2004
2. SD : SD N 1 Tegowanu Kulon Lulus Tahun 2011
3. SMP : SMP N 1 Tegowanu Lulus Tahun 2014
4. MA : MA N 1 Semarang Lulus Tahun 2017
5. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang Tahun 2017-Sekarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris IPPNU Desa Tegowanu Kulon dari 2021-Sekarang
2. Wakil Ketua IPPNU Kecamatan Tegowanu dari 2021-Sekarang